

**PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL MENGGUNAKAN
METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BRINGIN
KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG**

TESIS

Oleh:

**Novi Anisafatul Mufarida
NIM 17760008**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL MENGGUNAKAN
METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BRINGIN
KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Novi Anisafatul Mufarida
NIM 17760008**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

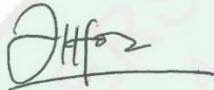
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 29 Mei 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Ulfah Utami, M. Si
Nip. 19650509 199903 2 002

Pembimbing II



Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd
Nip. 19630114 199903 1 001

Malang, 29 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998021002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada:

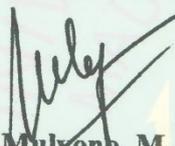
Malang, 26 Juni 2019.

Dewan Penguji


Dr. Sri Harini, M. Si

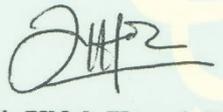
Penguji Utama

NIP. 19731014 200112 2 002


Dr. H. Mulyono, M. Ag

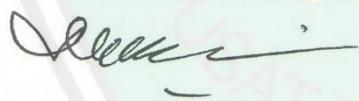
Ketua

NIP. 19660626 200501 1 003


Dr. Hj. Ulfah Utami, M. Si

Pembimbing I

NIP. 19650509 199903 2 002


Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd

Pembimbing II

NIP. 19630114 199903 1 001

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORSINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Anisafatul Mufarida
NIM : 17760008
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Mei 2019

MATERAI
TEMPEL
at Saya
D11FFAFF797290496
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Novi Anisafatul Mufarida
NIM 17760008

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisanku kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teruntuk Ayahanda (Prawoto), Ibunda (Alfiati), Adikku (Lega Lailatul Fitriana) yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan dan keridhoan-Nya.

Guru-guru, dosen-dosen, dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati dan tulus sayangnya kepadaku.

Tak lupa untuk teman-temanku Zila, Dewi, Chandra, Hadi, Hasan, Nisa, Arina, MPGMI-A 2017, Dewan guru SD Negeri 2 Bringin, yang selalu menemani, memberikan motivasi dan berjuang bersama dalam meraih cita untuk masa depan yang indah yang telah direncanakan oleh

Allah SWT.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pemberi Ilmu. Sehingga pada kesempatan ini penulis masih diberikan kesehatan dan mampu untuk menyelesaikan tesis dengan baik sebagai salah satu penyelesaian program magister dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada bimbingan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahilanyah menuju zaman yang terang benderang.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan laporan tesis ini tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Hj. Ulfah Utami, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd, selaku dosen pembimbing II.
5. Bapak Wito Lestari, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan Eksperimen.
6. Ibu Sunarmiyarsih selaku Guru Kelas IV A dan Bapak Satria Andika, selaku Guru Kelas IV B di SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan Eksperimen.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar mulai dari semester I sampai semester III semoga ilmu yang beliau-beliau ajarkan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.

8. Kedua orang tua penulis yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan moril dan mendoakan dengan tulus.
9. Semua teman-teman MPGMI 2017 kelas A yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga serta menemani selama proses penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman kost semua, teristimewa untuk Candra, Zila, Nisa, Arina serta sahabat-sahabat PGMI 2012 (Hadi, Hasan, Dewi, Wahyu dan Indah) yang telah memberikan do'a-do'a dan dukungannya.

Semoga amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Diharapkan laporan penulisan tesis dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan pengalaman bagi semua pihak. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna dan pasti memiliki kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Malang, 29 Mei 2019

Penulis



Novi Anisafatul Mufarida

NIM 17760008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PESETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORSINILITAS PENELITIAN	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK INDONESIA	xvi
ABSTRAK ARAB	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Orisinalitas Penelitian	13
H. Definisi Istilah.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	19
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	19

2. Karakteristik ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	21
B. Motivasi Belajar	24
1. Pengertian Motivasi Belajar	24
2. Fungsi Motivasi Belajar	26
3. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran	27
4. Indikator Motivasi Belajar	28
C. Hasil Belajar	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Cara mengukur hasil belajar	30
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	32
D. Tutor Sebaya	35
1. Pengertian Tutor Sebaya	35
2. Kriteria Pemilihan Tutor	37
3. Tujuan dan Manfaat Metode Tutor Sebaya	39
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya	41
5. Jenis-jenis Kegiatan dalam Metode Tutor Sebaya	42
E. Pembelajaran Remedial	43
1. Pengertian Pembelajaran Remedial	44
2. Fungsi Pembelajaran Remedial	45
3. Pendekatan dalam Pembelajaran Remedial	47
4. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	48
F. Hubungan metode tutor sebaya dengan motivasi dan hasil belajar	52
G. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian	53
H. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian	57
B. Variabel Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel	59

D. Pengumpulan Data	60
E. Instrumen Penelitian.....	62
F. Uji Validitas dan Reabilitas.....	64
G. Prosedur Penelitian.....	67
H. Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	69
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	69
B. Hasil Penelitian	71
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.....	87
B. Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.....	96
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Implikasi Penelitian.....	107
C. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Pre Eksperimen	57
Tabel 3.2 Populasi Objek Penelitian di Kelas IV SD Negeri 2 Bringin	59
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Yang Diteliti.....	60
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	60
Tabel 3.5 Interpretasi Predikat Hasil Tes	63
Tabel 3.6 Interpretasi Predikat Motivasi Siswa	64
Tabel 3.7 Kriteria Reabilitas Tes	66
Tabel 4.1 Kriteria Angket Motivasi Belajar.....	72
Tabel 4.2 Analisis hasil pretest dan posttest	82
Tabel 4.3 Analisis Hasil Belajar.....	83
Tabel 4.4 Uji normalitas pretest dan posttest	84
Tabel 4.5 Uji Homogenitas	85
Tabel 4. 6 Tabel Uji Hipotesis	86
Tabel 5.1 Analisis Hasil Belajar Siswa.....	89

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 2.1 Peta Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	19
Gambar 2.2 Peta Konsep Motivasi Belajar	24
Gambar 2.3 Peta Konsep Hasil Belajar	29
Gambar 2.4 Peta konsep Metode Tutor Sebaya	35
Gambar 2.5 Peta Konsep Pembelajaran Remedial.....	43
Gambar 2.6 Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel	58
Gambar 4.1 Diagram Motivasi Belajar	73
Gambar 5.1 Siswa Melaksanakan Pretest	98
Gambar 5.2 Siswa Melaksanakan Pembelajaran	99
Gambar 5.3 Tutor Membantu Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar IPA	100
Gambar 5.4 Siswa Melaksanakan Tes	101
Gambar 5.5 Tutor Melakukan Pembinaan	102
Gambar 5.6 Proses Pembelajaran Remedial	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Uji Coba Instrumen
2. Tabulasi Uji Coba Instrumen
3. Hasil Validitas
4. Instrumen Penelitian
5. Rekapitulasi Data Penelitian
6. Uji Normalitas
7. Uji Homogenitas
8. Uji Hipotesis
9. RPP
10. Dokumentasi Penelitian
11. Surat Izin Penelitian
12. Riwayat Hidup Peneliti

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

(Q.S Al-Mâidah :2)

ABSTRAK

Mufarida, Novi Anisafatul. 2019. Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Metode Tutor sebaya Terhadap Motivasi dan hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. Hj. Ulfah Utami, M. Si, (2) Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd

Kata kunci: Pembelajaran Remedial, Tutor Sebaya, Motivasi, Hasil Belajar IPA

Pembelajaran remedial merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai nilai KKM, layanan pendidikan ini diberikan kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan teman sebaya sebagai tutor dalam belajar bisa dijadikan salah satu alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar jika dibimbing oleh gurunya. Melalui bantuan dari teman sebaya sebagai tutor, kelompok siswa yang belum mencapai nilai KKM dapat belajar secara nyaman dan tidak sungkan dalam mengemukakan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga lebih siap untuk menempuh penilaian kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimen design* dengan sampel 18 siswa yang dilakukan di SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Analisis data menggunakan uji Normalitas, homogenitas dan Uji-t

Dari hasil penelitian, diketahui bahwasanya: 1) Pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari angket respon siswa terdapat 4 responden (22,22%) dalam kategori sedang, 6 responden (33,33%) dalam kategori tinggi, dan 8 responden (44,44%) dalam kategori sangat tinggi. 2) Pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA dapat dilihat dari hasil pretest dengan nilai rata-rata 59,44 dan posttest dengan nilai rata-rata 86,66 hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran remedil menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar.

ملخص البحث

المفريدا، نوفي أنيسفة. 2019. تأثير التعليمية الإصلاحية باستخدام أسلوب معلم الأقران (Tutor Sebaya) على دافع التعلم ونتائج التعلم العلوم الطبيعية لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية العامة 2 برينغين واجاء مالانج. الرسالة الماجستير ، برنامج دراسة لتربية المعلم المدرسة الابتدائية الإسلامية ، الدراسات العليا، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف (1) الدكتورة ألفة أوتمي، الحج الماجستير، (2) الدكتور إيكو بودي مينرنو، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: التعليمية الإصلاحية ، معلم الأقران ، الدافع ، نتائج تعلم العلوم الطبيعية

التعليمية الإصلاحية هي برنامج تعليمي الذي يقدم على الطالب الذي لم يبلغ قيمة معايير اكتمال الحد الأدنى ، يقدم هذه الخدمة التعليمية على الطالب لتحسين نتائج التعلم الخاصة حتى يتمكن من تحقيق معايير الاكتمال. استفاد الأقران كمعلم في التعلم كبديل لمساعدة الطالب الذي يعاني من صعوبات في التعلم إذا ما استرشدته بمدرسه. من خلال مساعدة من أقرانه كمعلم، المجموع من الطلاب الذين لم يحققوا قيمة معايير اكتمال الحد الأدنى يتعلمون بشكل مريح ولا يترددوا لان يعتبروا عن صعوبات التعلم، بحيث يستعد افضلًا لاتخاذ تقييم مرة أخرى

يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير التعليمية الإصلاحية باستخدام أسلوب معلم الأقران على دافع التعلم ونتائج التعلم العلوم الطبيعية لطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية العامة 2 برينغين واجاء مالانج

هذا البحث هو بحث كمي مع تصميم النهج قبل التجريبية مع عينة 18 طلاب التي أجريت في المدرسة الابتدائية العامة 2 برينغين واجاء مالانج. استخدم تحليل البيانات اختبار الطبيعي، التجانس واختبار -ت

تدل نتائج البحث أن: (1) التعليمية الإصلاحية تستخدم أسلوب المعلم الأقران الذي يمكن أن يزيد دافع تعلم الطلاب من خلال استبيان استجابة الطلاب ، هناك 4 مستطلعين (22.22٪) في الفئة المتوسطة ، 6 مستطلعين (33.33٪) في الفئة العليا و 8 مستطلعين (44.44٪) في فئة عالية جدا. (2) التعليمية الإصلاحية تستخدم أسلوب المعلم الأقران يمكن أن

يحسن نتائج تعلم العلوم من نتائج الاختبار القبلي مع قيمة متوسط 59.44 و اختبار البعدي مع قيمة متوسط 86.66، تدل أن هناك زيادة بقدرة 27%. هذا يدل على أن التعليمية الإصلاحية باستخدام أسلوب معلم الأقران يمكن أن يحسن نتائج التعلم.



ABSTRACT

Mufarida, Novi Anisafatul. 2019. The Influence of Remedial Learning by Using Peer Tutoring (Tutor Teman sebaya) Method against Motivation and Learning Outcomes of Natural Science of Eighth Grade Students at Public Elementary School 2 Bringin, Wajak of Malang. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang, Supervisor (1) Dr. Hj. Ulfah Utami, M. Si, (2) Dr. H. Eko Budi Minarno, M. Pd

Keywords: Remedial Learning, Peer Tutoring, Motivation, Science Natural Learning Outcome

Remedial learning is a learning program that is given to the students who have not reached the KKM score, this educational service is provided to the students to improve the learning outcome, so it can achieve the completeness criteria. The use of peer as tutor in learning can be used as an alternative to help students who have learning difficulties. Through assistance from peer as tutor, group of students who have not achieved KKM score can learn comfortably and it has not felt hesitate in expressing learning difficulties, so that it is better to take the reevaluation.

The research aims at determining the influence of remedial learning by using peer tutoring (tutor teman sebaya) method against motivation and learning outcomes of natural science of eighth grade students at Public Elementary School 2 Bringin, Wajak of Malang

The research is a quantitative study with a pre-experimental approach design with a sample of 18 students that were conducted at Public Elementary School 2 Bringin, Wajak of Malang. Data analysis used the Normality test, Homogeneity and T-Test

The research results reveal that: 1) Remedial learning using peer Tutoring method can increase student learning motivation that is seen from the student response questionnaire, there are 4 respondents (22.22%) in the medium category, 6 respondents (33.33%) in the high category, and 8 respondents (44.44%) in very high category. 2) Remedial learning using peer tutoring method can improve Natural science learning outcome that can be seen from the results of the pre-test with an average value of 59.44 and posttest with an average value of 86.66, indicating that there is an increase of 27%. This shows that remedial learning using peer tutoring method can improve learning outcomes. 3) Students' responses to remedial learning using peer tutoring method can be said to be very high that is seen from the student response questionnaire, there are 3 respondents (16.67%) in the medium category, 8 respondents (44.44%) in the high category, and 7 respondents (38,89%) in very high category. Then it can be concluded that the student response is high toward remedial learning by using peer tutoring method.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipothong

أُ = Aw

أِي = Ay

أُو = Û

إِي = Î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah negara guna menjamin kelangsungan hidup bagi bangsa dan juga negara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan media yang disiapkan bagi penerus masa kini dan juga masa depan. Salah satu cara guna meningkatkan kualitas pendidikan yaitu membenarkan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran di kelas merupakan proses yang sangat kompleks dan dinamis dalam hal transfer ilmu pengetahuan antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.¹

Sehubungan dengan bidang pendidikan ini, Allah swt memerintahkan kita untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan baik dalam segi pendidikan maupun yang lainnya. Allah juga berfirman bahwa manusia itu banyak kekurangan dan harus selalu memperbaiki kekurangan tersebut. Pelaksanaan perbaikan ini juga diperintahkan oleh Allah dalam Q. S Ar-Ra'd:11 sebagai berikut:²

(لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ)

¹ Nurma Izzati, "Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *EduMa*, ISSN 2086 – 3918, Vol.4 No.1 (Juli 2015), hal 54.

² Al-Qur'an, 13: 11.

Artinya:”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Q.S Ar-Rad :11).

Selain itu Allah juga berfirman Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

(وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ)

Artinya:”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran “(QS. Al-Maidah:2).³

Kedua ayat diatas memiliki makna agar selalu memperbaiki kekurangan dan juga tolong menolong dalam hal kebaikan/kebajikan. Ayat tentang perbaikan kekurangan merupakan sumber inspirasi dalam pembelajaran remedial untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa terutama dalam ketuntasan hasil belajar melalui pertolongan atau bantuan kepada siswa dengan pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial merupakan suatu program yang diberikan guru kepada siswa yang belum tuntas dalam mencapai kompetensi dasar tertentu.⁴ Program ini berfungsi untuk memperbaiki hasil belajar sehingga dapat mencapai kriteria yang sudah ditentukan. Sebelum pelaksanaan guru perlu mengevaluasi KD mana saja yang belum mencapai KKM, kemudian guru menyederhanakan

³ Al-Qur'an, 5: 2.

⁴Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran:Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 422

materi yang dirasa sulit serta menyampaikan kembali dengan metode yang berbeda. Setelah itu guru memberikan latihan berupa tugas-tugas yang bisa memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Pembelajaran remedial ini sangat penting dilakukan dengan tujuan agar murid dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran remedial yang dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar. Akan tetapi, pada kenyataan yang ada di sekolah-sekolah memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial belum terlaksana sebagaimana mestinya. Kebanyakan proses remedial yang dilakukan guru di sekolah langsung mengerjakan soal-soal tanpa ada proses pembelajaran terlebih dahulu. Padahal pembelajaran remedial ini sangat penting untuk dilakukan. Pentingnya pembelajaran remedial dipertegas dengan pendapat Suryosubroto mengungkapkan “Program perbaikan setelah tes formatif dilaksanakan bagi siswa yang belum lulus tes atau setelah lulus baru dapat melanjutkan program ke modul berikutnya”. Artinya siswa tidak diperkenankan melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya, sebelum tuntas pada pokok bahasan sebelumnya.⁵

Pembelajaran remedial diduga dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan bila dilakukan dengan metode tutor sebaya. Hal ini didasari pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-

⁵ Nengah Sara Dwi Saputri, dkk, *Perbandingan Hasil Belajar Fisika Antara Penerapan Pembelajaran Remedial Tutor Sebaya dengan Penugasan*, FKIP Universitas Lampung, hal 62

konsep yang sulit apabila siswa saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan teman sebayanya.⁶

Pembelajaran remedial atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Metode tutor sebaya adalah pemberian bantuan belajar yang dilakukan oleh siswa seangkatan yang ditunjuk oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran dan memiliki kemampuan komunikasi yang bagus serta mampu menerangkan, membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran. Melalui tutor sebaya siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya.⁷

Metode tutor sebaya mempunyai beberapa kelebihan seperti: 1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya langsung kepada gurunya, 2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan memperkuat konsep yang sudah dikuasai, 3) Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih ketrampilan dalam membimbing dan memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran, 4) Memperkuat hubungan antara sesama siswa.⁸

Pembelajaran remedial menggunakan tutor sebaya dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana pendapat

⁶ Vivian Ardilah Dewi, et.al, “Pengaruh Remedial Teaching Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Sanggau,” *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, ISSN. 2503-4448 , Vol. 5 No. 1, (Februari 2017), hal 141

⁷ Vivian, Pengaruh....,hal 141

⁸ Nurma Izzati , Pengaruh Penerapan, hal 58

Fitriani yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran remedial dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata nilai pre test 35,65 naik menjadi 68,25 pada nilai rata-rata post test.⁹ Perbedaan penelitian saya dengan Fitriani terletak pada motivasi belajar, jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka hasil belajar juga akan meningkat. Pengaruh penggunaan pembelajaran remedial tutor sebaya adalah adanya perubahan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi yang diajarkan, yang dilihat dari hasil belajar siswa mencapai nilai KKM. Selain itu, penggunaan pembelajaran remedial tutor sebaya dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk saling membantu sesama dan siswa tidak merasa malu untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.¹⁰

Pembelajaran remedial dengan menggunakan metode tutor sebaya diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan hasil belajar. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan semangat dalam belajar dan juga hasil belajar akan meningkat. Mengingat betapa pentingnya nilai motivasi terhadap hasil belajar siswa, maka pada proses pembelajaran berlangsung hendaknya menjadi kewajiban bagi guru untuk memberikan motivasi yang besar untuk merangsang atau memicu semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti, pemberian hadiah kepada

⁹ Fitriani, T, Penerapan Remedial Teaching dengan Pendekatan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Konsep Pengukuran Kelas VII SMP Negeri 5 Leihitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Skripsi. Ambon: FKIP Universitas Darussalam 2013

¹⁰ Wahyudi, Pengaruh Remedial Teaching Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X Ipa SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu, *Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2017*, Universitas Tanjungpurna, hal 112

siswa yang mendapatkan hasil belajarnya paling baik. Hal-hal seperti itu akan memicu semangat siswa dalam belajar dan menuntaskan belajarnya.

Motivasi diduga menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.¹¹ Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.¹²

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi

¹¹ Nila Afryansih, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang, *Jurnal Spasial*, Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, hal 84

¹² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 73

perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju.¹³

Kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPA di Indonesia masih jauh dibandingkan dengan negara-negara lain menurut catatan *Third Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2015 menunjukkan hasil presentasi siswa Indonesia dalam IPA menduduki urutan ke-44 dari 49 negara dengan skor 397. Urutan tersebut sama halnya dengan hasil penelitian tahun sebelumnya yang menduduki urutan ke-38 dari 42 negara.¹⁴ Selain hasil dari tes dan survey yang dilakukan oleh TIMSS, sebuah program yang bernama *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2015 menunjukkan negara Indonesia menempati urutan ke-63 dari 69 negara yang diteliti.¹⁵ Dari kedua hasil tersebut, menunjukkan penguasaan IPA siswa-siswa Indonesia terbilang masih rendah. Tentunya hal ini akan berpengaruh pada persaingan akademik dalam lingkup internasional di masa mendatang.

Masalah yang timbul di SD Negeri 2 Bringin yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA dikarenakan banyak siswa yang pasif pada saat mengikuti pelajaran di kelas dan mereka mungkin malu atau takut bertanya kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti oleh siswa itu sendiri. Keberanian siswa kelas IV untuk

¹³ Tim Ar Rahman, *Bahan Ajar Dimensi langkah sukses meraih prestasi ilmu pengetahuan alam*, (Surakarta: CV AR-RAHMAN, 2014), hal, 1

¹⁴ Mullis, I. V. S dkk, TIMSS 2015 International Results in Mathematics. Retrieved from Boston College, TIMSS & PIRLS International Study Center, 2016. <http://timssandpirls.bc.edu/timss2015/international-results/timss-2015/science/student-achievement/> diakses pada tanggal 20 April 2019).

¹⁵ Organization for Economic Co-operation and Development, *Programme for International Students Assessment*, Annual report, 2015. <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf> (diakses pada tanggal 20 April 2019).

berbicara dan mengemukakan pendapatnya masih belum terlihat, karena siswa tidak dibiasakan untuk berbicara. Siswa hanya cenderung mencatat, mendengarkan, membaca dan menghafal dalam aktivitas belajarnya. Padahal pendidikan itu berpusat kepada siswa, siswa sangat dituntut untuk aktif. Siswa sering mengalihkan kebosanan mereka dengan bercerita dengan teman sebangkunya, atau mengganggu temannya yang sedang belajar. Akibatnya kelas menjadi ribut dan konsentrasi siswa menjadi kacau. Padahal, pelajaran IPA itu sangat penting karena IPA menjadi tulang hidup kehidupan manusia karena manusia tidak pernah terlepas dari IPA.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Bringin masih dijumpai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), seperti pada kelas IV A yang terdiri 22 siswa masih terdapat 8 siswa atau 36,6% dari keseluruhan siswa kelas IV A yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA.¹⁶ Sama halnya yang dialami pada kelas IV B yang terdiri 23 siswa masih terdapat 10 siswa 43,4% dari keseluruhan siswa kelas IV B yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA.¹⁷ Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut berupa pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya karena belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif.

Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama makin intensif dan siswa dapat mencapai

¹⁶ Sunarmiyarsih, wawancara (Malang, 20 Oktober 2018)

¹⁷ Andika, wawancara (Malang, 20 Oktober 2018)

kompetensinya.¹⁸ Sebelum pembelajaran remedial diberikan kepada siswa, guru perlu melakukan analisis pada KD mana saja siswa yang belum mencapai nilai KKM, untuk selanjutnya akan diberikan perlakuan khusus berupa penyederhanaan materi yang akan disampaikan kembali menggunakan metode tutor sebaya. Kemudian diberikan latihan mengerjakan tugas-tugas guna melatih siswa dalam memecahkan persoalan kesulitan belajar yang dialaminya tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah penelitian yang berkaitan dengan peranan pembelajaran remedial untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menjadi acuan keberhasilan belajar siswa, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin?
2. Bagaimana pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin?

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 62

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin
2. Untuk mengetahui pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat membantu dalam kesulitan belajar, perbaikan hasil belajar dengan pembelajaran remedial

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan evaluasi pembelajaran

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat membantu dalam pemilihan program perbaikan hasil belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk meneliti lebih lanjut tentang pembelajaran remedial yang dapat diterapkan pada sekolah lain

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁹ Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

1. H_{o1} : Tidak ada pengaruh pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap motivasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin

H_{a1} : Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin

2. H_{o2} : Tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin

H_{a2} : Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subyek penelitian yakni siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang
2. Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang nilai IPA kurang dari KKM (75) sebanyak 18 siswa
3. Pembelajaran remedial dilaksanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya
4. Pembelajaran remedial diberikan dengan melalui pemberian tugas dari guru berupa mengerjakan soal-soal dan penyelesaian tugas didampingi dalam bentuk memberikan pertimbangan melalui diskusi pada saat penyelesaian soal oleh tutor dari teman-teman yang mendapat nilai di atas KKM minimal 80

G. Orsinilitas Penelitian

Orsinilitas penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyurvei tesis atau jurnal-jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian yang dijadikan bukti keaslian peneliti. Maka dari itu ada beberapa contoh penelitian yang sudah pernah diteliti sama orang lain yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti ini.

1. Nurma Izzati, *“Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika*

siswa,”²⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang menerapkan Program Remedial Teaching dengan menggunakan metode tutor sebaya

2. Avika Dias Saputra, Suhito, “*Keefektifan Adaptive Remedial Teaching Strategy Berlatar Pembelajaran Aktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Jurusan IPS*”²¹ Dapat diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan hasil tentang: kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan cara penerapan Adaptive Remedial Teaching Strategy Berlatar Pembelajaran Aktif.
3. Vessa Mayantara, “*Implementasi Remedial teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Se Kabupaten Padang Pariaman*”, Tesis:Konsentrasi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2013.²² Penelitian ini menghasilkan bahwa hasil remedial siswa SMA swasta se Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkat dengan adanya Program Remedial Teaching
4. Agus Soleh, I Made Candiasa, Ni Ketut Widiartini, “*Pengaruh Pembelajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar dengan*

²⁰ Nurma Izzati, “Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa,” *Jurnal Tadris Matematika*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, No. 1 Juli 2012, EduMa Vol 4.

²¹ Avika Dias Saputra, Suhito, “Keefektifan Adaptive Remedial Teaching Strategy Berlatar Pembelajaran Aktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Jurusan IPS”*Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2015, UJME (4) Vol 1.*

²² Vanessa Mayantara, “Implementasi *Remedial teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Se Kabupaten Padang Pariaman”, Tesis, Padang: Konsentrasi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2013

Kovariabel Tingkat kecemasan,”.²³ Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan diadakannya Program Remedial Berbantuan Tutor Sebaya.

5. Rendy Nugraha Frasandy, *Penerapan Program Remedial Teaching melalui metode Tutor Sebaya dan metode Pemberian Tugas terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.*²⁴

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan metode tutor sebaya dengan yang menggunakan metode pemberian tugas.

Berikut ini tabel yang bisa digunakan untuk melihat persamaan, perbedaan, dan juga orsinilitas penelitian.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1.	Nurma Izzati, “Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa, Jurnal Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, No. 1 Juli 2012, EduMa Vol 4.	1. Menggunakan program remedial teaching 2. Pendekatan Kuantitatif.	1. Materi pelajaran 2. Tingkatan sekolah 3. Tempat penelitian	Fokus pada penelitian ini pengaruh penerapan Program Remedial Teaching menggunakan metode Tutor

²³ Agus Soleh, I Made Candiasa, Ni Ketut Widiartini, “Pengaruh Pembelajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar dengan Kovariabel Tingkat kecemasan,” *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia., Tahun 2014, Volume 4.

²⁴ Rendy Nugraha Frasandy, *Penerapan Program Remedial Teaching Melalui Metode Tutor Sebaya Dan Metode Pemberian Tugas terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

2.	Avika Dias Saputra, Suhito, “Keefektifan Adaptive Remedial Teaching Strategy Berlatar Pembelajaran Aktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Jurusan IPS” Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2015, UJME (4) Vol 1.	1. Program remedial teaching 2. Pendekatan Kuantitatif.	1. Tingkatan sekolah 2. Mata pelajaran 3. Strategi yang digunakan	Sebayu dan metode Pemberian tugas terhadap hasil belajar IPA
3.	Vessa Mayantara, “Implementasi Remedial teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Se Kabupaten Padang Pariaman”.	1. Metode	1. Mata pelajaran 2. Tingkatan sekolah 3. Subyek penelitian 4. Lokasi penelitian	
4	Agus Soleh, I Made Candiasa, Ni Ketut Widiartini, “Pengaruh Pembelajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar dengan Kovariabel Tingkat kecemasan,	1. Metode yang digunakan	1. Lokasi penelitian 2. Mata pelajaran 3. Subyek penelitian	
5	Rendy Nugraha Frasandy, Penerapan Program Remedial Teaching melalui metode Tutor Sebaya dan metode Pemberian Tugas terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta	1. Menggunakan program redimidial teaching 2. Tingkat sekolah dasar.	1. Tempat Penelitian 2. Mata Pelajaran	

H. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan aktivitas belajar mengajar yang memiliki sifat menyembuhkan atau perbaikan ke arah pencapaian hasil yang diharapkan. Pembelajaran remedial adalah suatu layanan pendidikan atau suatu bentuk program pembelajaran yang dilaksanakan dengan perlakuan khusus yang diberikan guru pada siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tersebut mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan.

2. Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu cara dimana seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang prestasinya lebih tinggi. Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu.

3. Motivasi

Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan

sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi apa belum.

5. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan alam atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Pembelajaran IPA di SD/ MI sudah diterapkan mulai dari kelas bawah hingga kelas atas. Perbedaannya apabila kelas bawah IPA masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain, sedangkan pada kelas atas sudah berdiri sendiri. Sehingga dalam penelitian ini, mata pelajaran IPA yang akan diimplementasikan pada pembelajaran remedial dengan metode tutor sebaya pada tema 7, yaitu Indahny Keragaman di Negeriku dari subtema 1 sampai dengan subtema 3.

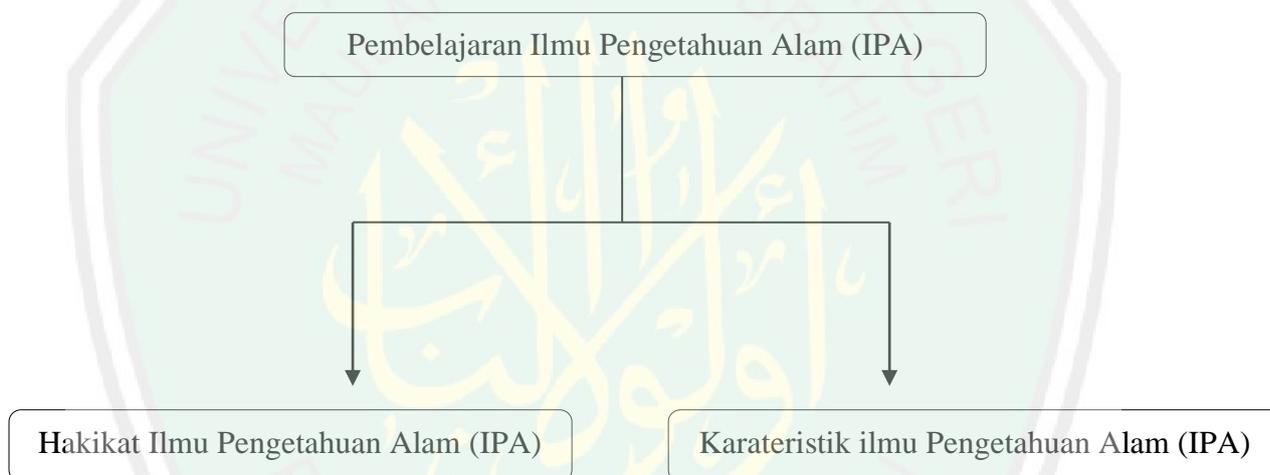


BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Agar lebih memahami pembahasan mengenai pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), maka dapat diwujudkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Peta Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pada hakikatnya IPA di bangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil

proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau *dissimulasi* pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

Secara umum IPA meliputi tiga bidang dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara *universal*.

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*, dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan adanya sebuah kekuatan yang maha dahsyat yang tidak dapat di bantah lagi, yaitu ALLAH swt. Dengan dimensi ini IPA hakikatnya mentautkan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena satu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah ketertautan di antara keduanya.²⁵

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: pertama, kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati; kedua, kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen; ketiga, dikembangkannya sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana”

²⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 137-138

tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode ilmiah.

Dalam belajar IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Keterampilan dalam mencari tahu atau berbuat tersebut dinamakan dengan keterampilan proses penyelidikan atau “*enquiry skills*” yang meliputi mengamati, mengukur, menggolongkan, mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen untuk menjawab pertanyaan, mengklasifikasikan, mengolah, dan menganalisis data, menerapkan ide pada situasi baru, menggunakan peralatan sederhana serta mengkomunikasikan informasi dalam berbagai cara, yaitu dengan gambar, lisan, tulisan, dan sebagainya. Melalui keterampilan proses dikembangkan sikap dan nilai yang meliputi rasa ingin tahu, jujur, sabar, terbuka, tidak percaya tahayul,

kritis, tekun, ulet, cermat, disiplin, peduli terhadap lingkungan, memperhatikan keselamatan kerja, dan bekerja sama dengan orang lain.

Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya:

- a. Memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran berbagai besaran fisik
- b. Menanamkan pada peserta didik pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis). Hipotesis ini dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah
- c. Latihan berpikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar matematika, yaitu sebagai penerapan matematika pada masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam
- d. Memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan IPA dalam menjawab berbagai masalah.²⁶

Pada penelitian ini, materi yang digunakan adalah materi IPA kelas IV Kurikulum 2013 Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), Subtema 1 sampai dengan 3.

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik* (Surabaya:Prestasi Pustaka Publisher, 2007),hal, 103-104

B. Motivasi Belajar

Beberapa aspek penting dalam pembahasan mengenai motivasi belajar dapat diwujudkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Peta Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²⁷ Motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.²⁸

²⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 73

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 72

Menurut Hamzah Motivasi Belajar merupakan dorongan dari dalam diri dan dari eksternal dari siswa-siswa yang sedang belajar dalam rangka merubah tingkah laku yang didukung oleh unsur-unsur lain yang mendukungnya.²⁹ Agus Suprijono berpendapat bahwa Motivasi Belajar merupakan proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.³⁰ Sedangkan menurut pendapat Sudirman dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³¹

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tersebut adalah suatu daya penggerak pada diri pembelajaran dengan menyediakan kondisi dan situasi pembelajaran sebaik-baiknya. Dengan demikian, dapat memberikan rasa ingin tahu, senang melakukan aktivitas-aktivitas belajar, menimbulkan kegairahan, dan memberikan arah pada kegiatan itu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajaran dapat tercapai.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibiidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 23

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hal 182

³¹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 75

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berperan penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Adanya motivasi yang tinggi akan dapat menggerakkan atau memacu siswa agar memiliki keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar. Berikut ini ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik ada 3 macam fungsi Motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan ataupun suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

³² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 85

3) Sebagai penggerak, artinya akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³³

3. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Menurut Hamzah motivasi mempunyai peranan yang penting dalam belajar dan pembelajarannya yakni memotivasi dalam menentukan penguatan belajar, memotivasi memperluas tujuan belajar, dan memotivasi menentukan ketekunan belajar.³⁴ Masing-masing dari tiga peran penting tersebut adalah siswa yang di hadapkan dengan suatu masalah yang sulit tetapi ia dapat memecahkannya, kemudian siswa dapat mamknai manfaat dari belajar untuk dapat dinikmati, dan siswa termotivasi untuk berusaha belajar dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Dimiyati mempertegas pneranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain:

- a. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hal 175

³⁴ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 27

e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.³⁵

4. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁶

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 85-86

³⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 83

C. Hasil Belajar

Beberapa aspek penting dalam hasil belajar dapat diwujudkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Peta Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Belajar berarti berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan karena pengalaman.³⁷ Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu yang dibuat, diadakan, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapat atau perolehan buah.³⁸ Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu

³⁷ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1999), hal 99

³⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1996) hal 337

aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁹

S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Sedangkan, menurut Suprihatiningrum hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaners performance*).⁴⁰ Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi apa belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses suatu pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

2. Cara mengukur hasil belajar

Supaya guru dapat mengetahui kemampuan siswa, maka guru harus menguji hasil belajar siswa dengan menggunakan tes yaitu tes hasil belajar. Siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila nilai siswa

³⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm 44

⁴⁰ Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 77

⁴¹Kunandar, *Langkah Muah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 276-277

telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Menurut Rumini prinsip tes hasil belajar adalah:

- a. Tes hasil belajar hendaknya mengukur tujuan belajar yang telah ditentukan selaras dengan tujuan pengajaran.
- b. Tes hasil belajar hendaknya mengukur sampel yang representatif.
- c. Tes hasil belajar memuat butir-butir yang paling cocok.
- d. Tes hasil belajar sesuai dengan maksud penggunaannya.
- e. Tes hasil belajar memperbaiki dan meningkatkan belajar.⁴²

Tes hasil belajar dibedakan menjadi tiga, yakni:

- 1) Ulangan Harian: Ulangan harian diadakan sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Ulangan ini biasanya dilaksanakan setelah selesai dalam satu sub pokok bahasan atau satu pokok bahasan. Dapat dilakukan untuk pre tes maupun post tes.
- 2) Tes Mid Semester: Tes ini diadakan pada pertengahan semester, dan dilaksanakan setelah beberapa pokok bahasan selesai atau telah menyelesaikan separuh dari seluruh materi yang harus dipelajari dalam satu semester.
- 3) Tes Semester: Tes ini dilaksanakan pada akhir semester, yaitu akhir semester satu dan akhir semester dua. Tujuan tes akhir semester adalah mengetahui seberapa jauh daya serap yang dicapai siswa dalam belajar selama satu semester.⁴³

⁴² Rumini, Sri, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1995), hal. 120

⁴³ Radinal Mukhtar, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta, Skripsi,

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Faktor belajar yang berasal dari luar diri si pelajar yaitu lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial), instrumental (kurikulum, program, sarana dan guru)

1) Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Sedangkan lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia atau yang lainnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi tinggi akan terganggu jika ada orang lain bercakap-cakap keras di depannya.

2) Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana

untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor instrumental dapat terwujud dari faktor keras (*hardware*) seperti gedung perlengkapan sekolah, alat-alat praktikum, laboratorium komputer, perpustakaan. Sedangkan faktor lunak (*software*) seperti kurikulum, bahan ajar/program belajar, pedoman belajar.

b. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar faktor fisiologis (kondisi fisik secara umum, kondisi panca indera dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif), Suryabrata membagi kondisi belajar atas kondisi belajar interen dan kondisi belajar eksteren. Sardiman; ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor yang berasal dari dalam siswa (internal), faktor internal ini biasanya berupa minat, motivasi, kondisi fisik sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), biasanya berupa: hadiah, guru/dosen, keluarga.

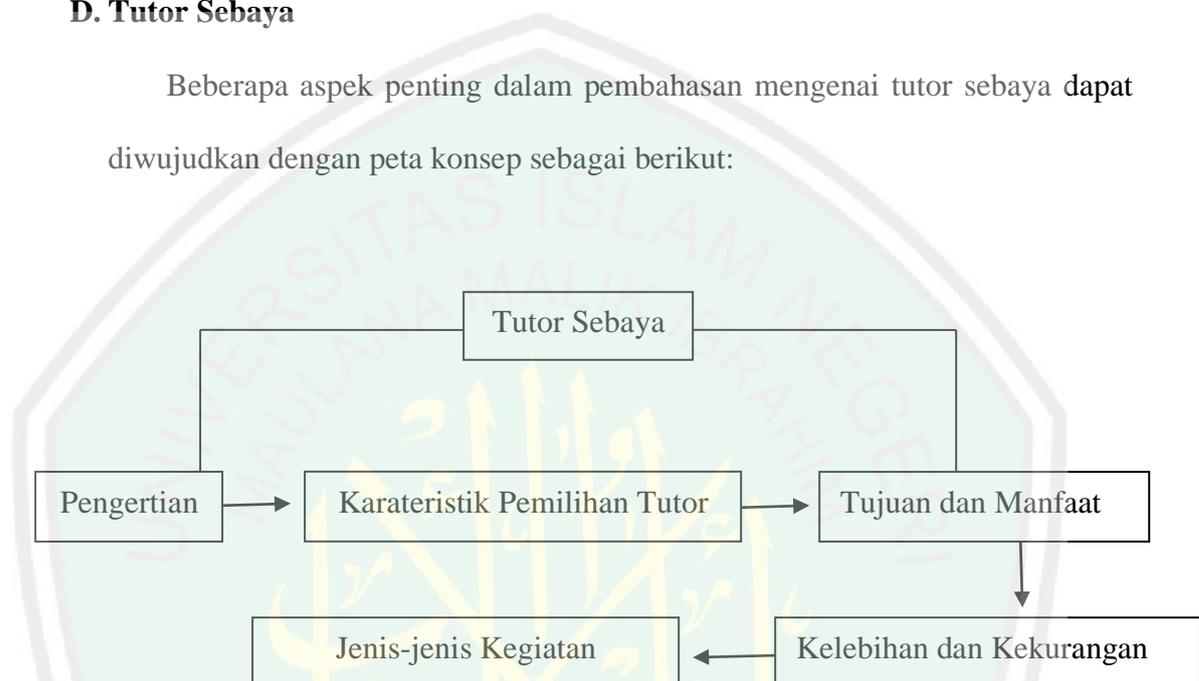
Dari pengertian di atas jelaslah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi belajar yang mempengaruhi perbuatan belajar berasal dari diri anak itu sendiri yang antara lain adalah: motif, kematangan, kondisi jasmani, keadaan alat indera, minat dan kemampuan. Faktor eksternal dalam belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti penghargaan, hadiah, maupun

hukuman. Belajar akan lebih berhasil bila individu yang belajar diberikan hadiah yang dapat memperkuat stimulus dan respon. Soeitoe mengatakan suatu tingkah laku dalam situasi tertentu memberikan kepuasan selalu akan diasosiasikan. Suasana dan tempat belajar juga mempengaruhi individu dalam belajar baik di sekolah dan di luar sekolah. Keadaan udara, cuaca, dan tempat belajar perlu diatur jangan terlalu dingin dan jangan terlalu panas. Disamping itu cahaya juga penting sekali bagi anak-anak yang berjam-jam lamanya harus menulis dan membaca dengan penuh konsentrasi. Ruangan yang tenang memberikan suasana yang gembira dari pada ruangan yang gelap. Cahaya dapat diperoleh baik dari sebelah kiri maupun sebelah kanan. Muhammad Surya, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pembelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar. Dari sudut si pembelajar (siswa), prestasi belajar seseorang dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, penyesuaian diri serta kemampuan berinteraksi siswa. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap

prestasi belajar siswa untuk belajar. Sedangkan situasi belajar siswa, meliputi situasi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.⁴⁴

D. Tutor Sebaya

Beberapa aspek penting dalam pembahasan mengenai tutor sebaya dapat diwujudkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Peta Konsep Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Tutor Sebaya

Menurut Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* tutor sebaya merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang di ajar oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini dibedakan menjadi dua tipe yaitu tipe pertama usia mereka sama antara

⁴⁴ <http://digilib.unila.ac.id/pdf>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018, pukul 23.00 WIB

pengajar dan pembelajar, dan yang kedua usia pengajar lebih tua dari pembelajar.⁴⁵

Menurut Supriyadi tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membentuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.⁴⁶ Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau di tugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.⁴⁷ Sedangkan menurut Winataputra pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.⁴⁸ Sedangkan menurut Ischak dan Warji tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.⁴⁹ Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Semiawan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai.

⁴⁵ Akrom, "Penerapan metode Tutor Sebaya dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran matapelajaran KKPI", <http://smkswadayatmg.wordpress.com> diakses pada tanggal 19 Februari 2019, pukul 20.00 WIB

⁴⁶ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA UPI, 2003), hal 276

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, . 2004), hal. 134

⁴⁸ Winataputra, Udin, S, *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangka.*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hal. 380

⁴⁹ Erman Suherman, *Strategi....*, hal 277

Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di luar sekolah.⁵⁰

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tutor sebaya merupakan kegiatan belajar yang dibimbing oleh satu siswa guna mengatasi kesulitan belajar siswa lainnya, sehingga menimbulkan interaksi antar siswa yang menumbuhkan sikap dinamis, tidak ada rasa canggung, penuh kasih sayang serta memiliki komitmen yang tinggi dalam belajar.

2. Kriteria Pemilihan Tutor

Salah satu empat pilar belajar yang ditetapkan UNESCO adalah *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu). *Learning to do* dapat terjadi manakala si pembelajar (siswa) difasilitasi untuk mengaktualisasikan kompetensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran akan mendukung pilar belajar tersebut di atas, dengan syarat jika siswa yang ditunjuk menjadi tutor memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Untuk mencapai hasil pembelajaran tutor sebaya secara optimal maka diperlukan tutor yang baik dengan melakukan pemilihan yang demokratis oleh setiap peserta didik yang memuat kriteria sebagai berikut:⁵¹

- a. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata peserta didik satu kelas.
- b. Mampu menjalin kerjasama dengan sesama peserta didik.
- c. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- d. Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.

⁵⁰ Erman Suherman, *Strategi....*, hal 277

⁵¹ Erman Suherman, *Strategi....* , hal 276.

- e. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai kelompok yang terbaik.
- f. Memiliki sikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- g. Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa yang terpenting untuk menjadi seorang Tutor Sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapatkan program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 3) Mempunyai daya kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan yang dapat menerangkan pembelajaran kepada temannya.⁵²

Menurut Suparno terdapat beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan tutor sebagai berikut:

- a) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi
- b) Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama
- c) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka dapat membantu teman belajar
- d) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil

⁵² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 25

- e) Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa lain membutuhkan pertolongan
- f) Guru berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat berdiskusi
- g) Tutor tidak mengetes temannya untuk grade karena guru yang akan menilai.⁵³

3. Tujuan dan Manfaat Metode Tutor Sebaya

a. Tujuan Metode Tutor Sebaya

Metode Tutor Sebaya mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan peserta didik sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing materi yang sedang dipelajari.⁵⁴

Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam kegiatan tutor sebaya ada dua tujuan yakni sebagai berikut:

- a) Meningkatkan penguasaan para siswa sesuai dengan muatan dalam modul-modul untuk melakukan penanganan materi yang relevan.

⁵³ Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivisme dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2007), hal 140

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajar Sisiwa Aktif*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 74.

- b) Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.⁵⁵

b. Manfaat Metode Tutor Sebaya.

Metode Tutor Sebaya mempunyai beberapa manfaat antara lain:

- 1) Ada kalanya hasil yang diperoleh lebih baik bagi beberapa peserta didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- 2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai manfaat untuk memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada peserta didik (teman sebaya) lain, maka otomatis tutor menelaah serta mempelajari materi kembali materi yang sedang dibahas.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga mempertebal perasaan sosial.⁵⁶

Sedangkan dalam bukunya Paul Suparno yang mengutip hasil penelitian dari Waggoner, menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model tutor sebaya mempunyai keuntungan sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁵ Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 169

⁵⁶ Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 26-27.

⁵⁷ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hlm. 140.

- a) Tutor sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status dan latar belakang antara peserta didik dengan guru. Antar peserta didik lebih mudah bekerja sama dan komunikasi.
- b) Lebih mungkin terjadi pembelajaran personal, antar teman dengan teman.
- c) Tutor sendiri akan mendapatkan pengertian dan pengetahuan lebih dalam dan juga menaikkan harga dirinya karena mampu membantu teman.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Setiap metode dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo kelebihan Metode Tutor Sebaya, yaitu:

- a. Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut dan enggan kepada gurunya.
- b. Bagi tutor pekerjaan *tutoring*, akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang dibahas.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang rasa tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono kelebihan metode tutor adalah adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab, dapat meningkatkan

rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.⁵⁸

Adapun kekurangan dari metode Tutor Sebaya adalah:

- 1) Siswa yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menemukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali pada kawan-kawannya.⁵⁹

5. Jenis-Jenis Kegiatan dalam Metode Tutor Sebaya

Ada banyak kegiatan dalam metode tutor sebaya yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, siswa berkesulitan belajar dan tutor itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, sebagai berikut:

- a. Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya.

⁵⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 184

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 26-27

- b. Pengayaan, yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari dari modul menjadi lebih jelas, luas dan terpadu.
- c. Bimbingan, yaitu membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dan pemecahan masalah.
- d. Perbaikan, memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan siswa dalam mempelajari materi modul, melalui pengajaran remedial.
- e. Pembinaan, yaitu membina para siswa terutama dalam hal belajar mandiri, pembuatan tugas-tugas, prosedur penilaian dan lain-lain.⁶⁰

E. Pembelajaran Remedial

Beberapa aspek penting dalam pembahasan mengenai pembelajaran remedial dapat diwujudkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2. 5 Peta Konsep Pembelajaran Remedial

⁶⁰ Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 169

1. Pengertian Pembelajaran Remedial/*Remedial Teaching*

Menurut bahasa *remedial teaching* terdiri dari dua kata yaitu *remedy* yang mempunyai makna membetulkan, pengulangan, menyembuhkan, perbaikan. Dan juga *teaching* yaitu mengajarkan, mengajar, atau cara mengajar.⁶¹ Sedangkan menurut istilah remedial teaching merupakan aktivitas belajar mengajar yang memiliki sifat menyembuhkan atau perbaikan ke arah pencapaian hasil yang diharapkan.

Abin Syamsuddin berpendapat, bahwa *remedial teaching* itu merupakan cara yang dilakukan guru guna menghasilkan suatu situasi yang memungkinkan individu bahkan kelompok tertentu mampu meningkatkan prestasi secara maksimal sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.⁶² Menurut Abd. Rahmat Abror *remedial teaching* merupakan cara pengajaran pemulihan yang diberikan guna membantu memecahkan kesulitan belajar yang di hadapi siswa.⁶³ Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriono mengemukakan, bahwa *remedial teaching* itu merupakan cara khusus yang dilakukan dalam penyembuhan, pembetulan, atau membuat menjadi baik.⁶⁴ Tidak ada perbedaan secara umum dalam mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, secara khusus pembelajaran remedial mempunyai tujuan yakni kesulitan belajar yang alami

⁶¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 152

⁶² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 343.

⁶³ Abd. Rachmat Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 185.

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 153

siswa dalam meraih prestasi dapat dilakukan dengan cara perbaikan.⁶⁵ Adapun tujuan pembelajaran remedial sendiri yakni menolong siswa yang mempunyai masalah dalam belajar dengan cara membenahi prestasi belajarnya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan atau suatu bentuk program pembelajaran yang dilaksanakan dengan perlakuan khusus yang diberikan guru pada siswa yang menghadapi kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tersebut mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁶⁶

2. Fungsi Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pembelajaran remedial secara umum bertujuan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan secara khusus pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.⁶⁷

⁶⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 154

⁶⁶ Masbur, Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoretis *Jurnal Ilmiah Didaktika Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* ISSN 1411 – 612x Vol. XII No. 2, Februari 2012, hal 351

⁶⁷ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 173

Sedangkan Dedy Kustawan menyebutkan beberapa tujuan pembelajaran remedial sebagai berikut:

- a. Setiap siswa mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (SKL).
- b. Memahami kelebihan dan kekurangan kompetensi siswa, termasuk jenis dan sifat kesulitan yang dihadapinya.
- c. Memilih dan menggunakan fasilitas belajar yang tepat dan mengatasi hambatan yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- d. Mengubah atau memperbaiki cara belajar siswa agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan karakteristiknya.
- e. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat memotivasi pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan melaksanakan tugas belajar yang lebih baik juga.⁶⁸

Masbur berpendapat terdapat beberapa fungsi dari pembelajaran remedial sebagai berikut: Pertama, Fungsi korektif yaitu perbaikan yang dilakukan terus menerus jika proses pembelajaran belum memenuhi harapan.⁶⁹ Guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Maka dari itu diharapkan guru bisa membedakan antara siswa yang mengalami kesulitan belajar dan yang tidak. Kedua, Fungsi pemahaman yakni pemahaman yang lebih baik terhadap siswa mungkin bisa di terima oleh guru, siswa bahkan pihak lain.⁷⁰ Prestasi

⁶⁸ Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta: Luxima, 2013), hal. 51

⁶⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, hal 155

⁷⁰ Ischak S. W. dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberti, 1987), hal. 87.

belajar siswa sangat di pengaruhi oleh kepribadiannya. Maka dari itu guru dapat membedakan dan juga memahami kepribadian masing-masing siswa. Ketiga, Fungsi penyesuaian yaitu penyesuaian diri atau adaptasi dengan lingkungannya dapat dibentuk dengan pengajaran remedial yang sesuai dengan kemampuan siswa dengan tujuan siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal. Yang disesuaikan dengan latar belakang, jenis bahkan sifat masing-masing siswa supaya lebih termotivasi untuk belajar.

Program ini dilaksanakan secara langsung yang berkaitan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa karena tingkat pemahaman bidang studi dipengaruhi oleh individual siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa itu mungkin dapat dipengaruhi oleh individual siswa terhadap karakter tertentu.⁷¹

3. Pendekatan dalam Pembelajaran Remedial

Menurut Depdikbud pendekatan dalam pembelajaran ada tiga macam yaitu:

- a. Pendekatan kuratif (penyembuhan), diberikan kepada siswa yang telah mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, sehingga perlu disembuhkan atau dikoreksi. Gejalanya, prestasi belajar sangat rendah dibandingkan dengan kriteria, misalnya 75% penguasaan bahan.
- b. Pendekatan *developmental* (perkembangan), di mana guru secara terus menerus memonitor kegiatan belajar mengajar, yang setiap ditemui

⁷¹ Masbur, *Remedial....*, hal 352

hambatan segera dipecahkan. Guru secara sistematis mengikuti perkembangan siswa.

- c. Pendekatan preventif (pencegahan), diberikan kepada siswa untuk mengantisipasi jangan sampai menemui kesulitan. Dengan demikian, guru dapat mencegah kesulitan berkembang secara berlarut-larut dengan menggunakan multi media, multi metode, alat peraga yang lengkap dan gaya mengajar yang menarik dalam proses belajar mengajar.⁷²

4. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Langkah-langkah yang sistematis dan juga tepat dapat memperlancar kegiatan remedial sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.⁷³ Berikut ini prosedur remedial yakni:

a. Meneliti kembali kasus

Meneliti kembali kasus adalah meneliti kesulitan belajar yang dialami siswa dengan cara melihat kriteria yang dicapai dari prestasi belajarnya tersebut apakah sudah memenuhi apa belum. Kemudian mendiagnosa lagi tentang permasalahan yang dihadapinya.

Cara menyelesaikan masalah serta mendapat gambaran yang jelas merupakan tujuan dari penelitian ini. Dengan demikian dapat diketahui siswa mana saja yang membutuhkan remedial tersebut. Maka dari itu dapat diketahui kelemahan dalam bidang studi apa saja yang di alami siswa

⁷² Depdikbud, *Modul Diagnostik Kesulitan Belajardan Pengajaran Remedial*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1985)

⁷³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan.....*hal, 343

b. Menentukan tindakan yang harus dilakukan

Cara yang dilakukan dalam menentukan perbuatan yakni menentukan alternatif pilihan yang bersangkutan sama karakteristik kasus yang dihadapi.⁷⁴

Tahap ini merupakan tahapan lanjutan. Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menentukan karakteristik peserta didik terlebih dahulu yang akan dibagi dalam 3 komponen yaitu, ringan, cukup, dan berat. Kasus ringan terjadi ketika siswa belum memperoleh cara yang baik dalam belajar. Kasus cukup terjadi ketika belum mendapat mendapatkan hasil yang baik yang disebabkan adanya gangguan psikologis meskipun siswa sudah menemukan pola belajar. Dan yang terakhir kasus berat yakni ketika siswa mempunyai gangguan emosional serta belum memiliki cara yang baik dalam belajar.

c. Pemberian layanan bimbingan dan konseling

Guru memberi bantuan kepada siswa dengan cara interaksi keduanya atau dengan tatap muka, supaya siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki serta kecakapan dalam melihat situasi. Memecahkan masalah dalam menghadapi kegiatan belajar dengan cara interaksi guru dan murid serta memberinya arahan.

Fungsi dari layanan ini yakni memberikan manfaat, serta keuntungan bagi individu yang memakai pelayanan ini.⁷⁵ Serta memiliki tujuan untuk menciptakan kesehatan bagi siswa tersebut supaya terhindar

⁷⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hal. 186

⁷⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 225.

dari gangguan emosional dan keguncangan batin sehingga siswa siap belajar dengan realistis.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Pelaksanaan pembelajaran remedial merupakan suatu program yang diberikan guru untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Program ini sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter) tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.⁷⁶

Sasaran pokok pada langkah ini adalah peningkatan prestasi maupun kemampuan menyesuaikan diri sesuai dengan ketentuan keberhasilan yang telah ditetapkan.

e. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar

Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi adalah dengan mengadakan tes terhadap perubahan pribadi siswa untuk mengetahui proses pengajaran remedial secara menyeluruh.

Langkah ini adalah melakukan pengukuran terhadap perubahan pada diri siswa yang diberikan pengajaran remedial. Apakah ia sudah mencapai apa yang direncanakan pada kegiatan pelaksanaan remedial atau belum. Maka untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan pengukuran

⁷⁶ Abin syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan...*, hal. 343.

terhadap prestasinya kembali dengan alat post-tes atau tes sumatif yang seperti dipergunakan pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

f. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik

Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik adalah menafsirkan dengan membandingkan kriteria seperti pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya. Adapun dari hasil penafsiran itu dapat terjadi 3 kemungkinan dan rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka selanjutnya diteruskan ke program berikutnya.
- 2) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan, maka diserahkan pada pembimbing untuk diadakan pengayaan.
- 3) Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi, maka perlu didiagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan pengajaran remedial untuk selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.

g. Pengayaan (Tugas Tambahan)

Pengayaan adalah memperkaya ilmu pengetahuan atau memperluas ilmu pengetahuan siswa dengan memberi tugas tambahan, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di kelas.⁷⁷

⁷⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*....., hal. 180.

Langkah ini sama dengan langkah ketiga dan bersifat pilihan (optimal) yang kondisional. Sasaran pokok langkah ini ialah agar hasil remedial itu lebih sempurna dengan tindakan pengayaan. Adapun prosedur pelaksanaan remedial menurut Muhammad Entang adalah identifikasi kasus dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar tidak akan bermanfaat apabila tidak diikuti dengan tindakan-tindakan yang dapat membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebelum mengambil tindakan-tindakan tersebut seorang guru perlu merencanakan cara yang menurut pertimbangannya akan dapat membantu siswa. Rencana yang disusun hendaknya didasarkan pada hasil identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar

F. Hubungan Metode Tutor Sebaya dengan Motivasi dan Hasil Belajar

Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Menurut Umami metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika dilihat dari hasil observasi penelitiannya. Jika presentase motivasi belajar siswa sebelumnya hanya 45%, kemudian setelah di terapkannya metode

tutor sebaya motivasi belajar siswa meningkat menjadi 85,7%.⁷⁸ Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa metode tutor sebaya dipandang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meminimalisir kesenjangan nilai hasil belajar yang terjadi. Sedangkan Menurut Mochamad Amin Fitrianto metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 43% menjadi 85%.⁷⁹ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian

Penerapan pembelajaran remedial dengan menggunakan metode tutor sebaya telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya. Dengan penjelasan-penjelasan tersebut, maka metode tersebut dapat diimplikasikan pada siswa khususnya di tingkat sekolah dasar.

Dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa dapat memperoleh hasil yang baik, apabila masih ada siswa yang belum memperoleh hasil yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh hasil yang baik. Maka dari itu, perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan pribadi

⁷⁸ Umami Khasanah, Peningkatan Motivasi Belajar Ips Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 01 Mojogedang Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013, Naskah Publikasi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal 7

⁷⁹ Mochamad Amin Fitrianto, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Salam*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal 141

siswa.⁸⁰ Pelaksanaan perbaikan ini juga diperintahkan oleh Allah dalam Q.S Ar-Ra'd:11 sebagai berikut:⁸¹

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Selain itu Allah juga berfirman dalam Q.S Al-Kafh ayat 7 yang berbunyi:⁸²

(إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا)

Artinya:”Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya”

Dari ayat di atas, dengan jelas Allah memerintahkan kepada manusia untuk melakukan perbaikan dalam kehidupan. Dalam bidang pendidikan, perbaikan ini meliputi segi metode mengajar, cara belajar, bahan pelajaran dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari uraian di atas jelas bahwa pembelajaran remedial sebagai suatu bentuk pengajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau keseluruhan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Dengan

⁸⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*....., hal. 15

⁸¹ Al-Qur'an, 13: 11.

⁸² Al-Qur'an 18:7

diberikannya remedial teaching bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka siswa ini tentunya memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial. Pada dasarnya, proses pembelajaran remedial serupa dengan proses pembelajaran biasa

H. Kerangka Berfikir

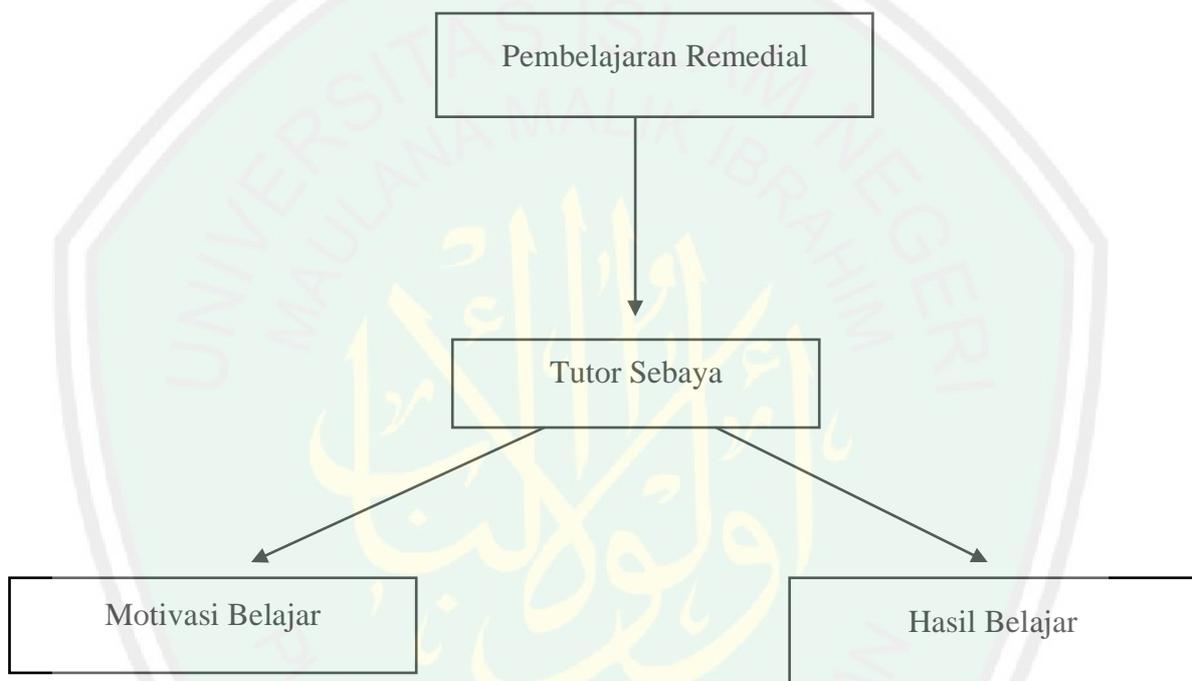
Pembelajaran remedial merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu. Program pembelajaran ini merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Pembelajaran remedial dilakukan sebagai langkah strategis tenaga pendidik dalam mengatasi permasalahan adanya siswa yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan kata lain, pembelajaran remedial diperlukan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pemanfaatan teman sebaya sebagai tutor dalam belajar bisa dijadikan salah satu alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar jika dibimbing oleh gurunya. Melalui bantuan dari teman sebaya sebagai tutor, kelompok siswa yang belum mencapai nilai KKM dapat belajar secara nyaman dan tidak sungkan dalam mengemukakan kesulitan-kesulitan belajar yang

dihadapi, sehingga lebih siap untuk menempuh penilaian kembali. Oleh sebab itu, harapan peneliti terhadap pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Adapun penjelasan kerangka berpikir di atas akan dijabarkan dalam bentuk skema kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.6 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan (manipulasi) terhadap variabel penelitian (variabel bebas), kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut terhadap obyek penelitian (variabel terikat).

Desain yang digunakan dalam penelitian memakai desain pre eksperimen (*Pre-Eksperimen Design*) karena hanya satu kelompok yang dipelajari/diteliti.⁸³ Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen bentuk *The One Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini terdiri dari satu kelompok saja (tidak ada kelompok kontrol).⁸⁴

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Pre Eksperimen

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan:

O1 : Nilai Pretest

X : Pemberian treatment/ perlakuan dengan metode tutor sebaya

O2 : Nilai Posttest

⁸³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal179

⁸⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*hal 181

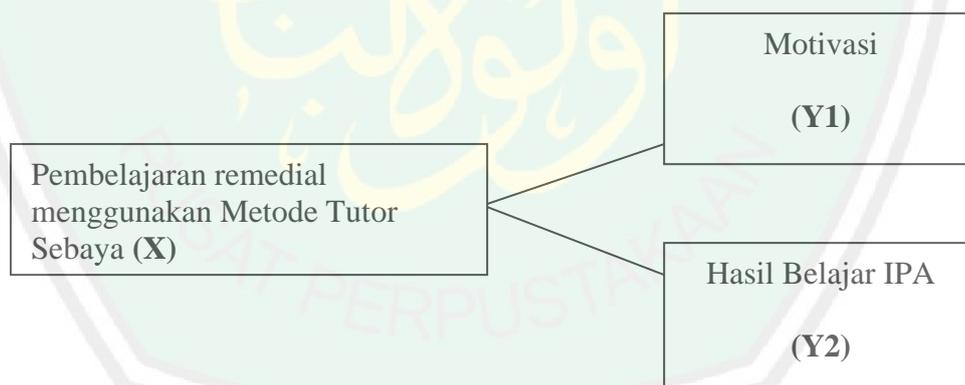
B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸⁵ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu satu variabel bebas atau *independent variable* (X) dan dua variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya
2. Variabel terikat : Motivasi dan Hasil Belajar IPA

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah asimetris, yaitu X mempengaruhi Y. Skema hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 118.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Bringin yang berjumlah 45 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yakni IVA dan IVB. Berikut ini penjelasnya akan dipaparkan dalam tabel.

Tabel 3.2 Populasi Objek Penelitian di Kelas IV SD Negeri 2 Bringin

No	Nama Sekolah	Kelas V	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	SDN 2 Bringin	A	13	9	22
		B	10	13	23
Jumlah Keseluruhan					45

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Adapun yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁸⁶ Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti yaitu siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang yang nilai mata pelajaran IPA di bawah KKM (75) yang berjumlah 18 siswa.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, hal. 131-132.

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Yang Diteliti

Kelas	Keterangan	Jumlah
IV A	Laki-laki	5
	Perempuan	3
IV B	Laki-laki	8
	Perempuan	2

Penelitian yang dilakukan di sekolah adalah untuk melihat bagaimana pembelajaran remedial dengan metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. Sesuai judul yang akan diteliti, maka sekolah memberikan waktu untuk menerapkan metode tersebut di kelas. Saya beserta wali kelas bekerjasama dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penerapan metode pembelajaran tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kelas	Hari	Tanggal	Jam	Keterangan
1	Eksperimen /gabungan kelas IV A dan IV B yang nilai KKM di bawah 75	Kamis	25 April 2019	07.40-09.50	Melaksanakan Pretest
		Sabtu	27 April 2019	07.00-09.00	Pembelajaran ke 1
		Senin	29 April 2019	07.00-09.00	Pembelajaran ke 2
		Sabtu	4 Mei 2019	07.00-09.00	Pembelajaran ke 3
		Senin	6 Mei 2019	07.40-09.50	Melaksanakan Posttest

D. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai agar kualitas data yang

dihasilkan berkualitas. Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode tutor sebaya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: dokumentasi, tes dan observasi. Pada teknik pengambilan data ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Motivasi Belajar

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa dan guru pada saat proses pembelajaran remedial berlangsung. Teknik observasi diamati oleh pengamat atau observer. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Selain itu, teknik observasi digunakan untuk mengetahui ketuntasan proses pembelajaran.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden agar dijawab. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dari siswa yang masuk dalam kelas eksperimen. Angket yang digunakan berupa pernyataan tertutup dimana jawaban sudah ditentukan dalam angket tersebut.

Angket ini diberikan pada siswa yang ikut pembelajaran remedial. Angket yang diberikan kepada peserta didik adalah angket tentang

motivasi belajar menggunakan pembelajaran remedial dengan tutor sebaya.

2. Hasil Belajar

a. Dokumentasi

Sebelum memulai penelitian, peneliti mengambil data berupa nilai harian semester genap mata pelajaran IPA kelas IV dan hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian, yaitu berupa data jumlah subyek dan data terkait keadaan sekolah SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang tahun ajaran 2018/2019

b. Tes

Tes yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu pre test dan post tes. Pre test digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diterapkannya pembelajaran remedial, sedangkan post test dilakukan guna mengetahui hasil setelah diterapkannya pembelajaran remedial apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang berbentuk tes harus melalui beberapa tahapan agar kualitas instrumen dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah: 1) menyusun kisi-kisi awal soal, 2) uji coba instrumen, 3) uji validitas dan reliabilitas, 4) daya pembeda, 5) taraf kesukaran.

Terlebih dahulu instrumen tes diujicobakan kepada kelas uji coba untuk mendapat soal yang valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, dan daya pembeda yang signifikan.

Soal-soal yang dipakai dalam tes ini sudah disesuaikan dengan RPP dari guru mata pelajaran IPA. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes objektif dengan 4 pilihan jawaban

Ketuntasan belajar siswa ditentukan dari KKM pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Predikat Hasil Tes

Nilai	Kategori	Ketuntasan
80-100	Sangat Tinggi	Tuntas
60-79	Tinggi	Tuntas
40-59	Rendah	Tidak Tuntas
≤ 39	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

Presentasi data hasil belajar dihitung dengan rumus menurut Sudijono,⁸⁷ sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

⁸⁷ Sudijono, A, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

2. Angket

Angket yang dihitung dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa terhadap penerapan pembelajaran remedial dengan metode tutor sebaya serta angket mengenai respon siswa. Berikut ini adalah cara menghitung angket di atas:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6 Interpretasi Predikat Motivasi Siswa

Presentase	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	5	Sangat Baik
76 % - 85 %	B	4	Baik
60 % - 75 %	C	3	Cukup
55 % - 59 %	D	2	Kurang Baik
00 % - 54 %	E	1	Tidak Baik

F. Uji Validitas dan Reabilitas

Bentuk tes dalam instrumen penelitian harus diuji cobakan pada kelas lain sebelum digunakan pada kelas eksperimen dan juga kontrol guna mengetahui layak atau tidak soal tersebut. Kemudian dianalisis kevalidan dan juga reliabelnya untuk menentukan soal yang layak. Jika sudah valid maka digunakan uji coba soal pada instrumen penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu alat ukur yang dapat dikatakan kurang valid jika kevalidannya rendah. Selanjutnya untuk mengukur validitas instrumen ini digunakan korelasi *product moment correlation* pada taraf signifikansi dengan nilai probabilitas yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dan proses perhitungannya

menggunakan SPSS. Adapun rumus korelasi *product moment* apabila dihitung secara manual yang dikembangkan oleh Karl Pearson dalam buku karangan Suharsimi,⁸⁸ adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = *number of case*

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

Sedangkan, jika ingin mengetahui signifikan hubungannya, maka perlu di uji dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:⁸⁹

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 213

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet ke-8, Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 191

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan keterangan:

t = nilai t yang dihitung

r = hasil dari dua variabel yang dikorelasikan

n = jumlah sampel

1 = nilai konstanta

2 = nilai konstanta

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memakai *Cronbach Alpha* dengan alat *SPSS version 16 for windows*. Suatu tes dikatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0,6.

$$r_{xy} = \frac{n}{n-1} I \sum \frac{Si}{St}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien reabilitas

n : banyak item

S_i : Varian item

S_t : varian total

Tabel 3.7 Kriteria Reabilitas Tes

Reabilitas Tes	Kriteria
$0,70 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Tinggi
$0,30 < r_{11} \leq 0,40$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,30$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan. Pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Pre test

Pre tes ini diberikan kepada siswa yang nilainya di bawah KKM (75) guna mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran ini akan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran remedial dengan menggunakan metode tutor sebaya. Materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang terkait dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa

3. Post test

Post tes ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran, kemudian peneliti memberikan post test kepada siswa yang menerapkan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya. Post test ini berfungsi untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menerapkan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui normal apa tidak sebuah distribusi data. Biasanya dalam pengujiannya memakai Kolmogorof-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data diuji terdistribusi secara normal dan sebaliknya

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Walaupun di atas telah dicocokkan dan diberikan pasangan, maka masih perlu kiranya dilakukan pembuktian homogenitas agar lebih valid. Kriteria Pengujian dengan *Test of Homegenity of Variances*, jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data dikatakan homogen, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen.⁹⁰

3. Uji Hipotesis

Uji perbandingan yaitu uji t dua sampel digunakan untuk membandingkan apakah kedua data (variabel), baik antara X dengan Y_1 ataupun X dengan Y_2 tersebut sama atau berbeda. Uji t pada penelitian ini menggunakan *Uji Independent Samples Test*. Untuk menentukan kriteria pengujian uji t atau uji hipotesis yaitu jika probabilitas dengan taraf signifikansi uji t $\geq 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima dan jika probabilitas dengan taraf signifikansi uji t $\leq 0,05$, maka H_a diterima H_0 di tolak.⁹¹

⁹⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2016), 297.

⁹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 239-240.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dengan dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang memberikan pengaruh atau variabel X (pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya), dan dua variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang diberi pengaruh atau variabel Y1 (motivasi belajar) dan Y2 (hasil belajar). Adapun deskripsi variabel penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya. Untuk mengukur metode pembelajaran ini adalah dengan melihat keterlaksanaan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran yang dilaksanakan. Metode tutor sebaya ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yakni dengan prosedur ilmiah yang melibatkan kegiatan 6M yakni menanya, mengamati, membuat hipotesis, mencoba dan mengumpulkan data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Adapun untuk menganalisis metode pembelajaran tutor sebaya ini sesuai atau layak digunakan pada pembelajaran IPA yaitu dengan mengukur motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel terikat yakni dijelaskan sebagai berikut.

a. Variabel Y_1

Variabel terikat pertama adalah motivasi belajar (Y_1). Penelitian ini mengukur motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Bringin. Adapun untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada penelitian ini yaitu menggunakan angket yang tervalidasi.

Angket ini diberikan kepada siswa di kelas. Pengisian angket ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya terlampir.

b. Variabel Y_2

Variabel terikat kedua adalah hasil belajar siswa (Y_2). Penelitian ini mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Bringin. Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu menggunakan *pretest* dan *posttest* yang telah tervalidasi oleh tim ahli dan hasil uji coba soal yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan alat ukur berupa tes yang diberikan di akhir pembelajaran. Adapun tes berupa 20 soal objektif.

Ketiga variabel dalam penelitian ini merupakan variabel yang dianalisis sesuai dengan prosedur penelitian kuantitatif. Untuk menganalisis kegiatan pembelajaran remedial dengan menggunakan metode tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Bringin diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan menganalisis hasil pembelajaran. Untuk menganalisis pembelajaran remedial dengan menggunakan metode tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Bringin yaitu dengan membandingkan perolehan hasil pre test dan post test.

Data hasil penelitian pembelajaran remedial dengan menggunakan metode tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Bringin yang dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian serta analisis data. Apabila didapat hasil yang lebih tinggi dan dapat mencapai bahkan melebihi KKM, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bringin.

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembelajaran Remedial menggunakan metode Tutor Sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar berupa angket terdiri dari 21 pernyataan yang mana masing-masing item

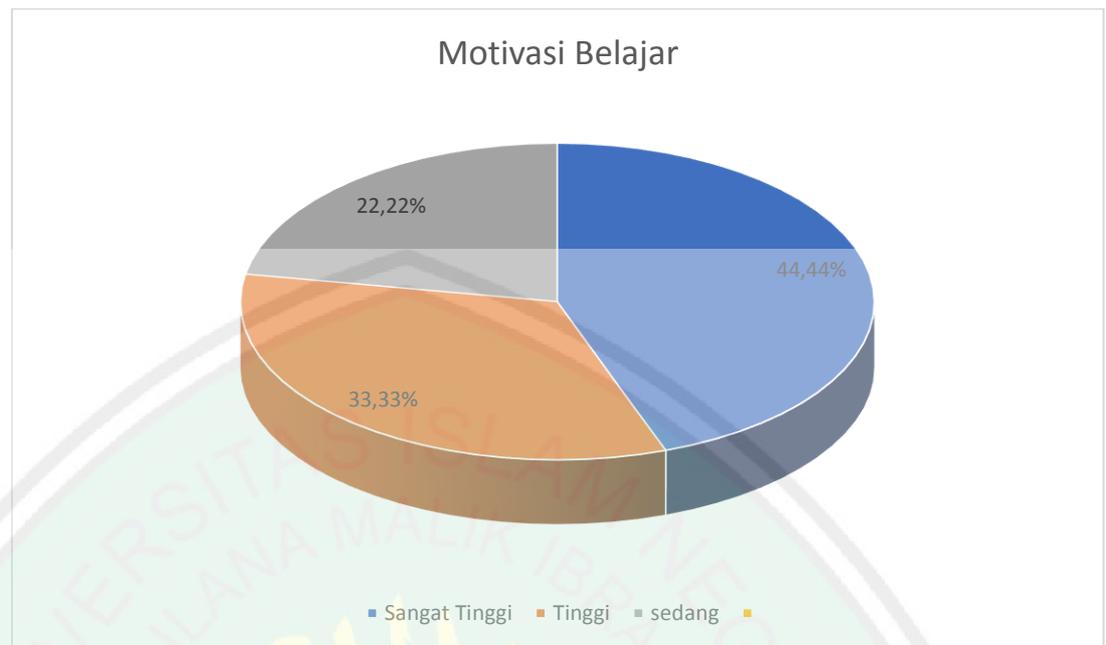
pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian skor total harapan tertinggi yaitu 105. Berdasarkan skor harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan motivasi belajar yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. (Lampiran 5)

Data mengenai motivasi belajar dikumpulkan dari 18 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 67 dan skor maksimum sebesar 96. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $105 - 21 + 1 = 85$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $85 : 5 = 17$.

Dari 5 tingkat interval dan lebar kelas interval di atas maka dapat disebutkan berapa jumlah interval dan prosentase setiap interval yang mana hasil itu adalah masuk kriteria sedang sebanyak $4 \times 100 : 18$ responden jadi hasil prosentase adalah 22,22%, jumlah kriteria tinggi sebanyak $6 \times 100 : 18$ responden jadi hasil prosentase adalah 33,33%, jumlah kriteria sangat tinggi $8 \times 100 : 18$ responden jadi hasil prosentase adalah 44,44%. Berikut akan dijelaskan dalam tabel grafik di bawah ini. (Lampiran 5)

Tabel 4.1 Kriteria Angket Motivasi Belajar

No	Interval	Kriteria Motivasi Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	21-38	Sangat rendah	0	0
2	38-56	Rendah	0	0
3	57-74	Sedang	4	22,22%
4	75-92	Tinggi	6	33,33%
5	93-110	Sangat tinggi	8	44,44%
Jumlah			18	100



Gambar 4.1 Diagram Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 responden (22,22%) dalam kategori sedang, 6 responden (33,33%) dalam kategori mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi dan 8 responden (44,44%) dalam kategori yang sangat tinggi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan besar respon menyatakan bahwa motivasi belajar siswa tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

2. Pengaruh Pembelajaran Remedial Menggunakan Metode Tutor Sebaya terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

a. Tahap pengambilan data pretest

Pertemuan awal ini dilaksanakan pada hari Kamis 25 April 2019. Sebelum dilakukannya pretest siswa diminta oleh peneliti untuk mengisi angket tentang motivasi belajar siswa. Pelaksanaan pengisian angket dilaksanakan selama 30 menit dan dimulai pukul 07.40-08.10 WIB. Setelah siswa mengisi angket, kemudian peneliti meminta siswa untuk melaksanakan tes awal (pretest) selama 90 menit dan dimulai pada pukul 08.20-09.50 WIB. Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri. Peneliti juga menyampaikan kepada siswa, tes ini untuk melihat kemampuan awal siswa dan peneliti juga menyampaikan bahwa akan ada pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya. Kemudian guru memilih siswa yang tidak ikut remedi sebagai tutor yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 80.

Menyiapkan tutor

Setelah jam pelajaran selesai pukul 12.00 WIB, siswa yang terpilih menjadi tutor, peneliti kumpulkan di dalam kelas yang peneliti siapkan. Kegiatan ini berlangsung selama 65 menit. Peneliti menyampaikan kepada siswa yang menjadi tutor alasan mengapa mereka untuk tidak pulang terlebih dahulu setelah jam sekolah selesai. Peneliti menyampaikan bahwa yang terpilih menjadi tutor akan mendapatkan

jam tambahan, dimana mereka akan diajarkan menjadi tutor dan mempelajari materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya artinya setelah jam sekolah selesai siswa yang menjadi tutor akan mendapatkan jam tambahan sehari sebelum pelajaran.

Peneliti juga menjelaskan bahwa mereka yang menjadi tutor akan membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi remedial yang akan dipelajari nanti, artinya kalian akan mengajari teman kalian atau berperan sebagai guru bagi teman-teman kalian. Tetapi tetap peneliti akan memonitoring dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat diskusi di kelas berlangsung. setelah itu peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari di kelas pada pertemuan selanjutnya yaitu materi tentang gaya.

Peneliti menjelaskan materi tersebut dan memberikan kesempatan kepada tutor-tutor untuk bertanya, peneliti memberikan latihan dan menunggu beberapa saat. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada setiap tutor untuk menjelaskan dan menjawab soal yang diberikan peneliti. Saat proses belajar tersebut berlangsung siswa memperhatikan tutor yang sedang menjelaskan didepan kelas. Peneliti meminta tanggapan siswa lain tentang jawaban tersebut selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan. Setelah proses belajar selesai peneliti memberikan motivasi dan menyakinkan tutor bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung nanti.

b. Tahap pembelajaran

1) Pertemuan pertama

Persiapan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 27 April 2019. Pukul 07.00-09.00 WIB. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa'a, mengecek kehadiran siswa.

Pembentukan kelompok

Setelah itu, peneliti membentuk kelompok masing-masing terdiri dari 3 siswa dan terbentuklah 6 kelompok. Adapun nama-nama kelompok telah peneliti tentukan yaitu kelompok 1 diberi nama anggur, kelompok 2 diberi nama mangga, kelompok 3 diberi nama durian, kelompok 4 diberi nama apel, kelompok 5 diberi nama jeruk, dan kelompok 6 diberi nama strawberry, dimana pada saat pembentukan kelompok tersebut peneliti mengkoordinasi siswa untuk tertib namun ada sebagian siswa yang sulit diatur sehingga sedikit menimbulkan kegaduhan di kelas tapi peneliti segera mengatasinya dengan cara menasehati dan menyuruh memperhatikan kelompok mana mereka ditempatkan. Setelah terbentuk dalam kelompok, pada tiap kelompok tersebut terdapat tutor.

Diskusi masalah

Setelah pembentukan kelompok, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dan indikator yang akan dicapai. Peneliti memberikan buku Tema 7

kepada setiap kelompok, dimana buku tema 7 tersebut didiskusikan dan dicari jawabannya bersama anggota kelompoknya masing-masing serta dipaparkan di depan kelas. Kemudian peneliti menyampaikan informasi singkat tentang materi gaya.

Proses belajar berlangsung setelah peneliti menyampaikan materi secara singkat. Setelah peneliti menyampaikan materi, proses diskusi dimulai. Dimana saat proses diskusi berlangsung peneliti mengawasi kegiatan belajar siswa dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat di buku tema 7. Proses diskusi ini berjalan cukup baik walaupun masih ada siswa yang masih malu untuk bertanya dan masih ada tutor yang masih sulit menyampaikan materi.

Mempresentasikan hasil diskusi atau pemberian jawaban

Setelah masing-masing anggota kelompok selesai mendiskusikan tugasnya peneliti memanggil satu persatu anggota di setiap kelompok secara acak untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi dari jawaban kelompoknya. Kemudian bagi anggota yang dipanggil, maju kedepan kelas dan mengerjakan hasil jawabannya.

Memberikan kesimpulan

Setelah selesai, peneliti dan siswa merangkum materi tentang gaya. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya. Setelah

siswa memberi kesimpulan siswa mengerjakan soal-soal tentang pembelajaran yang telah dipelajari tadi.

2) Pertemuan kedua

Persiapan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 29 April 2019. Pukul 07.00-09.00 WIB. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa'a, mengecek kehadiran siswa.

Pembentukan kelompok

Karena kelompok sudah dibentuk dan tutor pun juga sudah disebar di masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya, maka pada pertemuan kedua ini peneliti mengkoordinir setiap siswa untuk bergabung bersama kelompok masing-masing.

Diskusi masalah

Setelah pembentukan kelompok, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dan indikator yang akan dicapai. Peneliti memberikan buku Tema 7 kepada setiap kelompok, dimana buku tema 7 tersebut didiskusikan dan dicari jawabannya bersama anggota kelompoknya masing-masing serta dipaparkan di depan kelas. Kemudian peneliti menyampaikan informasi singkat tentang materi gaya.

Proses belajar berlangsung setelah peneliti menyampaikan materi secara singkat. Setelah peneliti menyampaikan materi, proses diskusi dimulai. Dimana saat proses diskusi berlangsung peneliti

mengawasi kegiatan belajar siswa dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat di buku tema 7.

Di hari kedua ini proses diskusi berjalan dengan baik, tidak seperti minggu lalu disini tutor sudah cukup baik dalam menyampaikan materi.

Mempresentasikan hasil diskusi atau pemberian jawaban

Setelah masing-masing anggota kelompok selesai mendiskusikan tugasnya peneliti memanggil satu persatu anggota di setiap kelompok secara acak untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi dari jawaban kelompoknya. Kemudian bagi anggota yang dipanggil, maju kedepan kelas dan mengerjakan hasil jawabannya.

Memberikan kesimpulan

Setelah selesai, peneliti dan siswa merangkum materi tentang gaya. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya. Setelah siswa memberi kesimpulan siswa mengerjakan soal-soal tentang pembelajaran yang telah dipelajari tadi.

3) Pertemuan ketiga

Persiapan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 4 Mei 2019. Pukul 07.00-09.00 WIB. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa'a, mengecek kehadiran siswa.

Pembentukan kelompok

Karena kelompok sudah dibentuk dan tutor pun juga sudah disebar di masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya, maka pada pertemuan kedua ini peneliti mengkoordinir setiap siswa untuk bergabung bersama kelompok masing-masing.

Diskusi masalah

Setelah pembentukan kelompok, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dan indikator yang akan dicapai. Peneliti memberikan buku Tema 7 kepada setiap kelompok, dimana buku tema 7 tersebut didiskusikan dan dicari jawabannya bersama anggota kelompoknya masing-masing serta dipaparkan di depan kelas. Kemudian peneliti menyampaikan informasi singkat tentang materi gaya.

Proses belajar berlangsung setelah peneliti menyampaikan materi secara singkat. Setelah peneliti menyampaikan materi, proses diskusi dimulai. Dimana saat proses diskusi berlangsung peneliti mengawasi kegiatan belajar siswa dan membantu siswa jika ada yang

mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat di buku tema 7.

Di hari ketiga ini proses diskusi berjalan dengan baik, tidak seperti minggu lalu disini tutor sudah cukup baik dalam menyampaikan materi.

Mempresentasikan hasil diskusi atau pemberian jawaban

Setelah masing-masing anggota kelompok selesai mendiskusikan tugasnya peneliti memanggil satu persatu anggota di setiap kelompok secara acak untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi dari jawaban kelompoknya. Kemudian bagi anggota yang dipanggil, maju kedepan kelas dan mengerjakan hasil jawabannya.

Memberikan kesimpulan

Setelah selesai, peneliti dan siswa merangkum materi tentang gaya. Setelah siswa memberi kesimpulan siswa mengerjakan soal-soal tentang pembelajaran yang telah dipelajari tadi. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan tersebut dan pertemuan selanjutnya kan diadakan posttest

c. Tahap pengambilan data posttest

Pertemuan selanjtnya dilaksanakan pada hari senin 6 Mei 2019 dari pukul 07.40-09.50 WIB. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan tes ahkir pembelajaran (posttest) kepada siswa yang dilaksanakan selama 90 menit, tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar siswa setelah

dilakukannya pembelajaran remedial IPA materi gaya dengan menggunakan metode tutor sebaya. Data diambil dengan cara memberikan tes sebanyak 20 soal. Pada saat tes berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dengan teman sebangku, tes dikerjakan masing-masing secara individu dan mandiri. Analisis data pretest dan posttest

Analisis data pretest ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi gaya sebelum proses pembelajaran remedial berlangsung dan juga mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukannya perlakuan. Hasil pretest dan post test asiswa dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.2 Analisis hasil pretest dan posttest

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Satria Akna Akila	65	90
2	Yeskia Pranata	60	80
3	Alvino Maulana	55	85
4	Amirudin Wibi F	70	80
5	Arin Gisela	45	80
6	Chacha Allsa Kirana	55	85
7	Dedi Alif Nugroho	50	90
8	Evan Budianto	45	80
9	Kevin Pratama	55	85
10	M. Egi Denis S	65	85
11	M. Revangga C. P	65	75
12	M. Roy Aditya	70	90
13	Muh. Chiko Pratama	50	100
14	Rendi Putra W	70	95
15	Fandri Lestari	60	85
16	Vinata Setyasari	55	90
17	Vita Kusumaningrum	65	100
18	Vita Lestari	70	85
	Jumlah	1070	1560
	Rata-rata	59,44	86,66

Tabel 4.3 Analisis Hasil Belajar

No	Nama	Pembelajaran 1	Pembelajaran II	Pembelajaran III
1	Satria Akna Akila	70	80	85
2	Yeskia Pranata	75	70	75
3	Alvino Maulana	65	70	80
4	Amirudin Wibi F	70	75	75
5	Arin Gisela	60	75	75
6	Chacha Allsa Kirana	65	75	80
7	Dedi Alif Nugroho	65	70	70
8	Evan Budianto	70	75	70
9	Kevin Pratama	65	75	80
10	M. Egi Denis S	70	70	80
11	M. Revangga C. P	70	75	75
12	M. Roy Aditya	75	80	85
13	Muh. Chiko Pratama	70	80	85
14	Rendi Putra W	75	80	90
15	Fandri Lestari	70	80	80
16	Vinata Setyasari	65	85	80
17	Vita Kusumaningrum	75	80	95
18	Vita Lestari	75	80	85

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dianalisis bahwasanya hasil nilai mulai dari pretes sampai dengan posttest mengalami peningkatan. Hasil rata-rata pretest adalah 59,44 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, sedangkan pada tahap posttest nilai rata-rata adalah 86,66 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Dari nilai tersebut maka nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan sebesar 27,22 atau 27%. Adapun KKM dalam pembelajaran ini bernilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post test* lebih bagus dari pada nilai *pre test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA. (Lampiran 5)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menganalisis data yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari analisis data statistik kemampuan awal siswa dapat dilihat dari hasil *pretest*. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS.23 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka diperoleh hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* siswa di atas akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Uji normalitas pretest dan posttest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar_p retest	.166	18	.200*	.947	18	.379
Hasil_Belajar_p osttest	.226	18	.201	.920	18	.128

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat dianalisis bahwa hasil data *pretest* adalah berdistribusi normal karena nilai probabilitas ($0,200 \geq 0,05$). Kesimpulannya adalah bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Analisis dari tabel perhitungan menggunakan *one-sample kolmogorof-smirnov test* diperoleh hasil data setelah diberikan metode tutor sebaya adalah

berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *posttest* berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya adalah ($0,201 \geq 0,05$) Kesimpulannya adalah data nilai *posttest* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel ini bertujuan untuk menganalisis seragam tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Berdasarkan *Test of Homogeneity of Variance* diperoleh hasil uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen *program computer SPSS 23.0*. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.737	1	34	.107

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 4.4 Hasil dari penghitungan SPSS versi 23.0 maka hasil dari posttes pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya adala $0,107 \geq 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari penelitian ini adalah sampel yang homogen

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bringin. Penelitian ini menggunakan satu kelompok sebagai subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen. Uji hipotesis ini menggunakan program SPSS.23 dengan dengan *one Samples Test*. Adapun hasil dari uji t tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Tabel Uji Hipotesis

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil_Belajar_P retest	28.188	17	.000	59.72222	55.2521	64.1923
Hasil_Belajar_P osttest	55.280	17	.000	86.94444	83.6261	90.2627

Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa adalah $\text{Sig. } 0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar IPA iswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran merupakan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁹² Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.⁹³ Metode pembelajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena kalau anak sudah nyaman dengan metode pembelajaran yang di gunakan maka anak akan termotivasi untuk lebih giat belajar lagi. Salah satunya metode tutor sebaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran remedial. Dalam pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya, seorang tutor diharapkan menggunakan kemampuannya untuk memberikan pengajaran remedial dan

⁹² Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hal 42.

⁹³ Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal 52.

mengarahkan siswa untuk mencapai solusi dan pemahaman sesuai dengan target pembelajaran yang diterapkan.⁹⁴

Motivasi merupakan faktor yang penting karena dengan adanya keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat di dalam diri siswa dapat mendorong diri siswa untuk lebih semangat belajar sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai pembelajaran. Menurut Mujiono menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar mencapai tujuan yang diinginkan.⁹⁵ Sedangkan menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.⁹⁶ Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.⁹⁷ Pendapat dari Clayton Alderfer tersebut dijadikan landasan dalam penelitian ini dan juga ditambah dengan teori-teori yang lain.

⁹⁴ Chi, M.T.H. & Roscoe 2007, understanding tutor learning: Knowledge Building and Knowledge Telling in Peer Tutor's Explanations and Questions. *Journal of Educational Research*, 77(4), 534-574

⁹⁵ Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hal 135.

⁹⁶ Hamzah B. Uno *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal

11

⁹⁷ Ghulam Hamdu & Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar IPA di sekolah dasar (*Jurnal penelitian Pendidikan*: Vol. 12 No 1 ISSN: 1412-565X, 2011), hal 83

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan senang dan sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Hasil penelitian berdasarkan angket motivasi siswa pada pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya ini menunjukkan bahwa kecenderungan besar respon menyatakan bahwa motivasi belajar siswa tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siswa mulai dari pretest sampai posttest yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Analisis Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pretest	Pemb 1	Pem II	Pem III	Posttest
1	Satria Akna Akila	65	70	80	85	90
2	Yeskia Pranata	60	75	70	75	80
3	Alvino Maulana	55	65	70	80	85
4	Amirudin Wibi F	70	70	75	75	80
5	Arin Gisela	45	60	75	75	80
6	Chacha Allsa Kirana	55	65	75	80	85
7	Dedi Alif Nugroho	50	65	70	70	90
8	Evan Budianto	45	70	75	70	80
9	Kevin Pratama	55	65	75	80	85
10	M. Egi Denis S	65	70	70	80	85
11	M. Revangga C. P	65	70	75	75	75
12	M. Roy Aditya	70	75	80	85	90
13	Muh. Chiko Pratama	50	70	80	85	100
14	Rendi Putra W	70	75	80	90	95
15	Fandri Lestari	60	70	80	80	85
16	Vinata Setyasari	55	65	85	80	90
17	Vita Kusumaningrum	65	75	80	95	100
18	Vita Lestari	70	75	80	85	85

Data diatas menunjukkan bahwa pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretest siswa yang tadinya mendapat nilai di bawah KKM setelah melakukan pembelajaran 1,2,3 dapat meningkat. Menurut Djamarah dan Zain strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan atau tugas yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

b. Hadiah

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang di berikan, dapat meningkatkan disiplin belajar dan sebagainya. Pemberian hadiah tersebut tidak di lakukan ketika anak didik sedang belajar, tetapi setelah anak didik menyelesaikan tugasnya dengan baik. Misalnya anak didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, maka di berikan beberapa butir permen. Pemberian hadiah adalah secara tiba-tiba (spontanitas) kepada anak didik yang

menunjukkan prestasi kerjanya yang gemilang di akhir kegiatan pengajaran. Dengan begitu, maka anak didik akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi. Hal itu juga menjadi dorongan bagi anak didik lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar.

c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji, tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anakpun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai di kerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil belajar atau kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi karena anak didik senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Pujian dapat berfungsi untuk menggairahkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

d. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Gerakan tubuh ini bisa berupa bentuk mimik yang cerah dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, menaikkan bahu, geleng-

geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

e. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

f. Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk di selesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas individu. Tugas dapat di berikan oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya, sebelum bahan diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik bahwa setelah penyampaian bahan pelajaran semua anak didik akan mendapat tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, mengerjakan contoh-contoh soal yang telah di jelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah di persiapankan, dan sebagainya. Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian

bahan pelajaran. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru. Sebab bila tidak, tentu mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

g. Memberi ulangan

Ulangan yang diberikan kepada anak didik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah di berikan dalam kegiatan belajar mengajar. Ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang di berikan di kelas. Ulangan dapat di berikan pada setiap akhir kegiatan pengajaran. Agar perhatian anak didik terhadap bahan yang akan di berikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahu kepada anak didik bahwa di akhir pelajaran akan diadakan ulangan.

h. Mengetahui hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting hal-hal yang belum di ketahuinya dapat dilihat secara langsung. Guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk

kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah di selesaikan oleh anak didik dan telah diberi angka (nilai) sebaiknya, guru bagikan kepada mereka agar mereka bisa mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang di lakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja yang di lakukan oleh anak dapat diperbaiki di masa mendatang. Tentu saja kesalahan kerja anak didik itu perbaikannya dengan bantuan atau bimbingan dari guru.

i. Hukuman

Hukuman adalah perlakuan yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat di berikan hukuman berupa mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik. Dalam proses belajar mengajar, anak didik yang membuat keributan dapat di berikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja di jelaskan oleh guru. Sanksi segera di lakukan jangan di tunda, karena tujuannya untuk mendapat umpan balik dari anak didik terhadap bahan pelajaran yang baru saja di jelaskan oleh guru tersebut.⁹⁸

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puri Fitriyah yang berjudul Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas x MAN Bawu Jepara menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi

⁹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 149-157

belajar. Indikator motivasi yang mengalami peningkatan secara signifikan adalah tentang adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) mampu menambah ketertarikan siswa belajar fisika.⁹⁹

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel 4.3, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 responden (22,22%) dalam kategori sedang, 6 responden (33,33%) dalam kategori mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi dan 8 responden (44,44%) dalam kategori yang sangat tinggi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan besar respon menyatakan bahwa motivasi belajar siswa tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini secara teoritik dan empirik terdapat pengaruh pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

⁹⁹ Putri Fitriyah, skripsi Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas x man bawu jepara, UIN Sunan Kalijaga, 2015

B. Pengaruh pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Penelitian ini menganalisis pengaruh pembelajaran remedil menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan satu kelas, proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan serta dilakukan juga tes berupa pretest dan juga posttest sebagai nilai akhir dari pembelajaran. Menurut Susilowati tutor sebaya adalah seorang murid membantu belajar murid lainnya dengan tingkat kelas yang sama. Metode tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya. Jadi, diharapkan dengan adanya tutor sebaya, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif. Dalam kelas tutor sebaya, tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.¹⁰⁰ Sedangkan tugas tutor adalah membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru – siswa.¹⁰¹.

¹⁰⁰ Susilowati, dkk. *Pembelajaran kelas rangkap*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal 28

¹⁰¹ Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 184

Menurut Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo menggunakan metode tutor sebaya adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut dan enggan kepada gurunya. Tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah guru memberdayakan siswa yang mempunyai daya serap tinggi terhadap materi yang dijelaskan guru untuk membantu siswa lain yang daya serapnya rendah. Siswa yang berperan sebagai tutor terlebih dahulu dibekali oleh materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar yaitu jurnal penyesuaian, neraca lajur dan menyusun laporan keuangan. Pembekalan ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor bertugas membantu temannya yang mengalami kesulitan melalui proses diskusi setelah mendapatkan pembekalan dari guru pengajar. Peran guru pada proses ini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode dengan mengamati, mencatat perkembangan proses, memberikan pengarahan serta evaluasi proses untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan pada proses selanjutnya. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang belum memahami materi mendapat bantuan lebih efektif untuk memahaminya sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan dalam metode tutor sebaya sebagai berikut:

a. Pemantapan

Langkah awal yang dilakukan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya yakni melakukan pemantapan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sesuai

dengan modul yang telah dipelajari terlebih dahulu setelah itu baru dilaksanakan pretest. Hal demikian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.1 Siswa Melaksanakan Pretest

Hasil wawancara dengan Bu Sih beliau mengatakan

“Bahwa masih banyak siswa kelas IV yang nilai pelajaran IPA masih dibawah KKM yakni 75 maka dari itu perlu dilakukanya remedi pada pembelajaran IPA untuk memperbaiki nilai mereka yang kurang dari KKM”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka peneliti meminta siswa agar membaca dan memahami materi yang dijelaskan guru, kemudian siswa melakukan kegiatan pretest.

b. Pengayaan

Langkah yang kedua yakni melakukan pengayaan yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari bersama tutor lebih jelas. Di tengah pelaksanaan

pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, diadakan penilaian proses dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Penilaian proses juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran bila dijumpai hambatan-hambatan.



Gambar 5.2 Siswa melaksanakan pembelajaran

c. Bimbingan

Tugas tutor disini yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah pelajaran IPA. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan individu. Dalam bimbingan, yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu itu sendiri.



Gambar 5.3 Tutor Membantu Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar IPA

d. Perbaikan

Perbaikan disini merupakan memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan siswa dalam pembelajaran IPA dengan mempelajari modul, melalui pengajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya. Perbaikan ini bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan oleh pihak sekolah melalui proses perbaikan. Tugas yang dapat diberikan guru pada siswa yang mengikuti kegiatan pengayaan di antaranya adalah memberikan kesempatan menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membuat hasil karya, melakukan suatu proyek, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa. Apapun kegiatan yang dipilih

guru, hendaknya kegiatan pengayaan tersebut menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan



Gambar 5.4 Siswa Melaksanakan Tes

e. Pembinaan

Tutor membina siswa agar bisa mandiri dalam hal belajar, pembuatan tugas-tugas, prosedur penilaian dan lain-lain. Kegiatan pembinaan ini mempunyai tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang didalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan, dan arahan.



Gambar 5.5 Tutor Melakukan Pembinaan

Pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya ini memiliki dua komponen utama, yaitu menjelaskan dan mempertanyakan. Kedua komponen tersebut sama-sama memiliki dua unsur yang sama yaitu membangun pengetahuan dan memberitahu pengetahuan. Seorang tutor dalam kelompok akan mendapatkan manfaat ketika dia memberikan penjelasan kepada temannya, karena ketika dia memberikan penjelasan kepada teman, maka dia melakukan pengintegrasian konsep dan prinsip serta menciptakan ide baru. Selain itu ketika teman mengajukan pertanyaan yang spesifik dan mendalam, hal itu akan mendukung teman dalam merefleksikan pengembangan pengetahuan, dimana tutor berperan membantu proses ini sekaligus juga menguatkan pemahamannya. Suasana belajar semacam ini akan membantu siswa mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan dan memotivasi belajar mereka dalam mencapai hasil belajar yang lebih tinggi lagi. Hal demikian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.6 Proses Pembelajaran Remedial

Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada kelas X Akuntansi dengan materi menyusun laporan keuangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2010) lebih lanjut menjelaskan bahwa indikator peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme dan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta meningkatnya kecakapan sosial siswa sebagai hasil dari proses kerja sama dan diskusi selama kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Putri Fitriyah yang berjudul Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil

belajar fisika siswa kelas x MAN Bawu Jepara. Terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan hasil (sig.2-tailed) 0,98 untuk data pretest dan (sig.2-tailed) 0,001 untuk data posttest. Pengaruh tersebut juga dapat dilihat dari harga n-gain masing-masing kelas yang menunjukkan peningkatan pada kategori yang berbeda. Kelas eksperimen memiliki n-gain dengan harga 0,54 yang termasuk kategori sedang dan kelas kontrol memiliki n-gain 0,28 yang termasuk kategori rendah. Selain itu, metode tutor sebaya (peer teaching) juga mampu mempengaruhi peningkatan hasil siswa yang ditunjuk sebagai tutor.¹⁰²

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diadakan perlakuan. Berdasarkan hasil analisis perhitungan, diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 59,44. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70 dan terendah 45. Posttest diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Pada saat post test ini sudah terlihat perbedaan ketika melaksanakan pretest. Berdasarkan hasil analisis perhitungan, diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 86,67. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan terendah 100. Semua siswa dapat dikatakan tuntas dengan KKM sebesar 75. Maka dapat disimpulkan, proses pembelajaran di sekolah tersebut sudah maksimal.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat

¹⁰² Putri Fitriyah, skripsi Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas x man bawu jepara, UIN Sunan Kalijaga, 2015

meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin
Kecamatan Wajak Kabupaten Malang



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Hasil penelitian berdasarkan angket motivasi siswa sebanyak 4 responden (22,22%) dalam kategori sedang, 6 responden (33,33%) dalam kategori mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi dan 8 responden (44,44%) dalam kategori yang sangat tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang
2. Pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Hasil penelitian berdasarkan nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan. Hasil rata-rata pretest adalah 59,44 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, sedangkan pada tahap posttest nilai rata-rata adalah 86,66 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Dari nilai tersebut maka nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan sebesar 27,22 atau 27%. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa adalah Sig.

$0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

B. Implikasi Penelitian

Dalam menerapkan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya terdapat beberapa implikasi, antara lain:

1. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan rujukan dan mampu mengembangkan proses pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran IPA agar siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan implikasi terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada proses pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan atau sumbang sih untuk SD Negeri 2 Bringin kecamatan wajak kabupaten malang dalam upaya perbaikan remedial sehingga dapat membuat program pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA siswa kelas IV
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menginspirasi calon peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kembali di kemudian hari atau mengembangkannya di bidang lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Maka hal ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran remedial.

Dalam menerapkan pembelajaran remedial dengan menggunakan metode tutor sebaya, peneliti memberikan saran untuk memperhatikan dan melakukan hal-hal berikut ini:

1. Bagi guru sebaiknya mampu melihat kondisi dan kemampuan masing-masing siswa sebelum menerapkan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kebutuhan siswa.
2. Guru mempersiapkan tutor terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran remedial dengan menggunakan metode tutor sebaya
3. Bagi siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan bagi tutor harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan dipelajari
4. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini demi perluasan generalisasi dengan mengambil subjek, materi yang berbeda, ruang lingkup yang lebih luas dan alokasi penelitian yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers
- Abror, Abd. Rachmat Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Afryansih, Nila. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang. *Jurnal Spasial*. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi Abu, Joko Tri Prastya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Akrom,” Penerapan metode Tutor Sebaya dalam upaya mengoptimalkan pemebelajaran matapelajaran KKPI”, <http://smkswadayatmg.wordpress.com> diakses pada tanggal 19 Februari 2019, pukul 20.00 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chi, M.T.H. & roscoe 2007. understanding tutor learning: Knowledge Building and Knowledge Telling in Peer Tutor’s Explanations and Questions. *Journal of Educational Research*, 77(4), 534-574
- Depag RI. *Al-qur’an dan Terjemahannya*.Semarang: PT Karya Toha Putra
- Depdikbud. 1985. *Modul Diagnostik Kesulitan Belajardan Pengajaran Remedial*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fitrianto, Mochamad Amin. 2018. *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Salam*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Fitriyah, Putri. 2015. Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas x man bawu jepara. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga

Frasandy, Rendy Nugraha. 2017. Penerapan Program *Remedial Teaching* Melalui Metode Tutor Sebaya Dan Metode Pemberian Tugas terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta, Tesis Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora

Ghazali, Imam. 2008. *desain penelitian ekperimental: teori, konsep dan analisis data dengan spss 16.0*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press

Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cara Belajar Sisiwa Aktif*. Bandung: CV. Sinar Baru

Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Hamdu, Ghullam & Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar IPA di sekolah dasar (Jurnal penelitian Pendidikan: Vol. 12 No 1 ISSSN: 1412-565X

<http://digilib.unila.ac.id.pdf>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018, pukul 23.00

Izzati, Nurma. Juli 2012. "Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa," *Jurnal Tadris Matematika*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, No. 1 Juli 2012, EduMa Vol 4.

Khasanah, Umami. Peningkatan Motivasi Belajar Ips Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 01 Mojogedang Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013, Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

- Kunandar. 2006. *Langkah Muah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kustawan, Dedy. 2013. *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta: Luxima
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masbur. 20012. Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoretis *Jurnal Ilmiah Didaktika Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* ISSN 1411 – 612x Vol. XII No. 2,
- Mayantara, Vanessa. 2013. “Implementasi *Remedial teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Se Kabupaten Padang Pariaman”, Tesis: Konsentrasi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang
- Muhaimin dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Mukhtar, Radinal. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Mullis, I. V. S dkk, TIMSS 2015 International Results in Mathematics. Retrieved from Boston College, TIMSS & PIRLS International Study Center, 2016. <http://timssandpirls.bc.edu/timss2015/international-results/timss-2015/science/student-achievement/> diakses pada tanggal 20 April 2019).
- Nengah Sara Dwi Saputri, dkk, *Perbandingan Hasil Belajar Fisika Antara Penerapan Pembelajaran Remedial Tutor Sebaya Dengan Penugasan*, FKIP Universitas Lampung
- Organization for Economic Co-operation and Development, *Programme for International Students Assessment*, Annual report, 2015. <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf> (diakses pada tanggal 20 April 2019).
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarminta. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya

- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rumini, Sri, dkk. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta
- S. W, Ischak dan Warji R. 1987. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberti
- Saputra, Avika Dias, Suhito. 2015. "Keefektifan Adaptive Remedial Teaching Strategy Berlatar Pembelajaran Aktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Jurusan IPS". Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *UJME* (4) Vol 1.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Soenarjo, dkk. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI
- Soleh Agus, I Made Candiasa, Ni Ketut Widiartini. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar dengan Kovariabel Tingkat kecemasan," *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Volume 4.
- Subana dkk. 2005. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya,
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: alfabeta

- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Matematika FMIPA UPI
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunarmiyarsih, wawancara. Malang, 20 Oktober 2018
- Suparno, Paul. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilowati, dkk. 2009. *Pembelajaran kelas rangkap*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- T, Fitriani. 2013. *Penerapan Remedial Teaching dengan Pendekatan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Konsep Pengukuran Kelas VII SMP Negeri 5 Leihitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. Skripsi. FKIP Universitas Darussalam Ambon
- Tim Ar Rahman. 2014. *Bahan Ajar Dimensi langkah sukses meraih prestasi ilmu pengetahuan alam*. Surakarta: CV AR-RAHMAN
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vivian Ardilah Dewi, et.al. february 2017. Pengaruh Remedial Teaching Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Sanggau, *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, ISSN. 2503-4448, Vol. 5 No. 1
- Wahyudi, *Pengaruh Remedial Teaching Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X Ipa Sma Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu*, Seminar Nasional

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2017, Universitas
Tanjungpurna

Winataputra, Udin, S. 1999. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangka.*, Jakarta:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



LAMPIRAN





Lampiran 1

Angket Uji Coba Instrumen

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

1. ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Isilah kolom yang sesuai dengan tanda ceklis (v)

Skor 5 untuk sangat setuju

Skor 4 untuk setuju

Skor 3 untuk ragu-ragu

Skor 2 untuk tidak setuju

Skor 1 untuk sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Apakah semangat untuk belajar IPA mempengaruhi keberhasilanmu dalam pelajaran IPA?					
2	Saya selalu belajar terlebih dahulu materi IPA yang akan diberikan oleh guru sebelum pelajaran dimulai supaya saya lebih memahami materi					
3	Apakah kamu akan berusaha mendapatkan nilai IPA yang setinggi-tingginya diantara teman-teman satu kelas?					
4	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ulangan IPA yang lebih baik jika dibandingkan nilai tes sebelumnya?					
5	Pada saat pelaksanaan tes pelajaran IPA, saya menghabiskan waktu yang telah ditentukan untuk meneliti jawaban, meskipun semua teman sudah keluar.					
6	Jika dari beberapa kali hasil tes IPA nilai yang					

	kamu peroleh ternyata kurang baik (belum mencapai KKM), apakah kamu tetap bersemangat dalam belajar?					
7	Dalam mengerjakan tugas IPA apakah kamu berusaha sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu?					
8	Apakah kamu berusaha secara serius dalam menanggapi suatu permasalahan dalam tanya jawab tentang soal-soal IPA?					
9	Jika kamu menjumpai soal IPA yang sulit untuk dikerjakan apakah kamu berusaha mencari jawaban di buku IPA lain?					
10	Apakah kamu dirumah, mengulang jawaban latihan soal-soal IPA yang di kerjakan disekolah yang kamu anggap sulit?					
11	Saya berusaha mencari sumber bacaan lain, baik dari buku-buku maupun dari internet untuk menambah pengetahuan pelajaran IPA					
12	Saya selalu rajin belajar IPA supaya lebih memahami peran IPA bagi kehidupan					
13	Saya mengikuti les diluar sekolah untuk menambah kemampuan di bidang IPA					
14	Saya tetap mengerjakan PR/tugas IPA yang diberikan oleh guru walaupun tidak dibimbing oleh orang lain yang lebih mampu?					
15	Apakah kamu membuat ringkasan rumus-rumus praktis IPA untuk mempermudah kamu belajar?					
16	Apakah kamu berusaha memiliki buku IPA lain, selain buku yang diwajibkan oleh gurumu?					
17	Saya berusaha menemukan jawaban soal IPA yang saya kerjakan dengan benar?.					
18	Bila kamu menerima PR atau tugas IPA yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk menanyakan kepada gurumu?					
19	Apakah kamu tekun mengerjakan soal-soal IPA tanpa disuruh oleh siapapun.					
20	Setelah mendapatkan pelajaran IPA dari gurumu, apakah kamu mencoba menyelesaikan soal-soal yang ada dalam buku walaupun tidak diminta oleh guru?					
21	Bagaimana menurutmu “ Saya merasa puas bila nilai IPA saya di raport lebih baik dari pada mata pelajaran lain ?					
22	Jika guru saya ingin menambah waktu belajar IPA untuk memecahkan materi pelajaran IPA					

	yang sulit, maka perasaan saya					
23	Bagaimana menurutmu, untuk memperdalam materi IPA gurumu akan menambah jam pelajaran di sore hari?					
24	Pada waktu luang atau jam-jam kosong di sekolah, apakah kamu memanfaatkan perpustakaan guna membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran IPA?					
25	Apakah waktu belajar IPA kamu dirumah selalu rutin terjadwal dengan baik ?					
26	Pada waktu kamu dirumah, apakah kamu berusaha mempelajari kembali materi pelajaran IPA yang telah diajarkan disekolah ?					
27	Saya merasa IPA lebih menarik saat belajar bersama dengan teman/kelompok					
28	Bila kamu tidak puas dengan penjelasan guru IPAmu, apakah kamu akan mencari keterangan yang lain diluar jam pelajaran bersama temanmu?					
29	Agar tidak kesulitan dalam mempelajari IPA, diluar jam pelajaran apakah kamu selalu belajar kelompok untuk belajar IPA?					
30	Saya merasa bingung jika harus belajar IPA bersama teman					

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a green background with a white border. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a light green, sans-serif font along the top inner edge of the shield. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green, sans-serif font along the bottom inner edge.

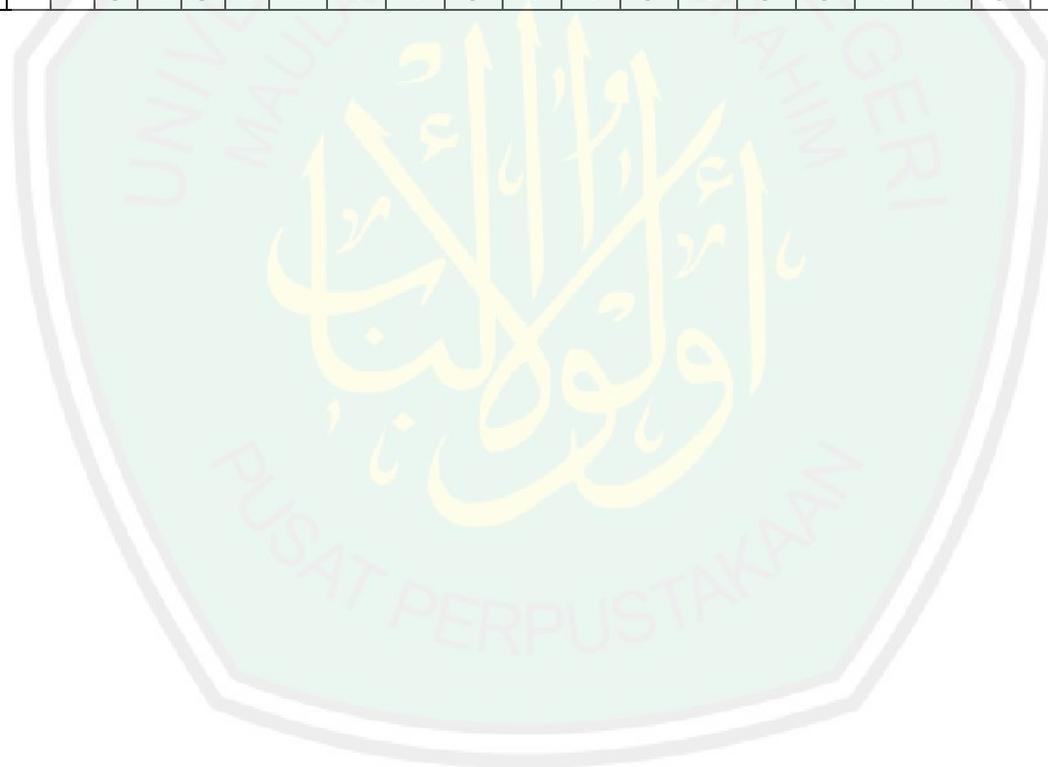
Lampiran 2

Tabulasi Uji Coba Instrumen

Nilai validasi angket motivasi belajar siswa

No	Nama	Nilai motivasi belajar siswa																														Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Noven Sana Delia Dwi	4	5	3	5	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	116
2	Dafa Adiya Pratama	4	5	3	5	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	116
3	Faisal Bahri	4	3	3	5	3	4	5	3	5	5	5	3	4	5	4	3	3	3	4	4	5	3	5	5	4	3	4	3	4	117	
4	Muhammad Aldi Pratama	4	5	2	5	2	4	3	3	3	5	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	101	
5	Anisya Fitri	3	4	2	5	2	3	3	3	3	5	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	91	
6	Ari Fabianto	3	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	2	93	
7	Dahlia Triyas Ramadani	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	99	
8	Dewi Nur Anifatul Iza	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	105	
9	Dian Fadilah Firnanda	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	121	
10	Falen Tri Cahyani	3	5	3	4	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	3	5	3	5	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	109	
11	Kanafilia Sulis	4	5	3	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	3	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	125	
12	Muhammad Nazril Azwan	3	3	1	4	1	3	2	5	2	4	2	1	3	2	4	5	1	5	3	4	2	5	2	2	3	3	1	3	3	85	
13	Muhammad Riski Ramadhani	3	5	1	4	1	3	2	5	2	4	3	1	3	2	4	5	1	5	3	4	2	5	2	2	3	3	1	3	3	88	
14	Neisya Sahara Dewiyanti	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	120	

15	Nova Arendra Ningrum	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	135	
16	Onee Nayla Putri	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	140	
17	Rafi Riski Maulana	5	4	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	124
18	Rama Dana Nuzul Sapta S	4	4	2	5	2	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	4	4	2	2	4	2	4	112
19	Riski Slamet Raharja	4	4	4	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	113	
20	Rohmad Arfian Ginanjari	4	5	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	5	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	3	4	105
21	Sheril Ayu Andira	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	118



Nilai validasi soal

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
1	Noven Sana Delia Dwi	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	8
2	Dafa Adiya Pratama	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22
3	Faisal Bahri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
4	Muhammad Aldi Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
5	Anisya Fitri	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
6	Ari Fabianto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
7	Dahlia Triyas Ramadani	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
8	Dewi Nur Anifatul Iza	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
9	Dian Fadilah Firnanda	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5
10	Falen Tri Cahyani	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
11	Kanafilia Sulis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
12	Muhammad Nazril Azwan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
13	Muhammad Riski Ramadhani	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
14	Neisya Sahara Dewiyanti	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22
15	Nova Arendra Ningrum	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
16	Onee Nayla Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24
17	Rafi Riski Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
18	Rama Dana Nuzul Sapta S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
19	Riski Slamet Raharja	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9
20	Rohmad Arfian Ginanjar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
21	Sheril Ayu Andira	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15



Lampiran 3
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

REKAP NILAI MOTIVASI BELAJAR
MENGGUNAKAN ANALISIS VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN

Variabel	No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item Pernyataan	1	0,733	0.433	Valid
	2	0,219		Tidak Valid
	3	0,799		Valid
	4	0,389		Tidak Valid
	5	0,799		Valid
	6	0,733		Valid
	7	0,750		Valid
	8	0,068		Tidak Valid
	9	0,750		Valid
	10	0,389		Tidak Valid
	11	0,628		Valid
	12	0,799		Valid
	13	0,733		Valid
	14	0,750		Valid
	15	0,260		Tidak Valid
	16	0,068		Tidak Valid
	17	0,799		Valid
	18	0,068		Tidak Valid
	19	0,733		Valid
	20	0,414		Tidak Valid
	21	0,750		Valid
	22	0,068		Tidak Valid
	23	0,750		Valid
	24	0,750		Valid
	25	0,733		Valid
	26	0,445		Valid
	27	0,799		Valid
	28	0,733		Valid
	29	0,445		Valid
	30	0,733		Valid

REKAP NILAI SOAL
MENGGUNAKAN ANALISIS VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN

Variabel	No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item Pernyataan	1	0,572	0.433	Valid
	2	0,675		Valid
	3	0,717		Valid
	4	0,764		Valid
	5	0,087		Tidak Valid
	6	0,842		Valid
	7	0,656		Valid
	8	0,717		Valid
	9	0,852		Valid
	10	0,365		Tidak Valid
	11	0,852		Valid
	12	0,717		Valid
	13	0,322		Tidak Valid
	14	0,593		Valid
	15	0,842		Valid
	16	0,842		Valid
	17	0,842		Valid
	18	0,764		Valid
	19	0,624		Valid
	20	0,410		Tidak Valid
	21	0,764		Valid
	22	0,5846		Valid
	23	0,7643		Valid
	24	0,326		Tidak Valid
	25	0,484		Valid

Uji Reabilitas angket motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	30



Lampiran 4
Instrumen Penelitian

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Isilah kolom yang sesuai dengan tanda ceklis (v)

Skor 5 untuk sangat setuju

Skor 4 untuk setuju

Skor 3 untuk ragu-ragu

Skor 2 untuk tidak setuju

Skor 1 untuk sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Apakah semangat untuk belajar IPA mempengaruhi keberhasilanmu dalam pelajaran IPA?					
2	Saya selalu belajar terlebih dahulu materi IPA yang akan diberikan oleh guru sebelum pelajaran dimulai supaya saya lebih memahami materi					
3	Pada saat pelaksanaan tes pelajaran IPA, saya menghabiskan waktu yang telah ditentukan untuk meneliti jawaban, meskipun semua teman sudah keluar.					
4	Jika dari beberapa kali hasil tes IPA nilai yang kamu peroleh ternyata kurang baik (belum mencapai KKM), apakah kamu tetap bersemangat dalam belajar?					
5	Dalam mengerjakan tugas IPA apakah kamu berusaha sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu?					
6	Jika kamu menjumpai soal IPA yang sulit untuk dikerjakan apakah kamu berusaha mencari jawaban di buku IPA lain?					
7	Saya berusaha mencari sumber bacaan lain, baik dari buku-buku maupun dari internet					

	untuk menambah pengetahuan pelajaran IPA					
8	Saya selalu rajin belajar IPA supaya lebih memahami peran IPA bagi kehidupan					
9	Saya mengikuti les diluar sekolah untuk menambah kemampuan di bidang IPA					
10	Saya tetap mengerjakan PR/tugas IPA yang diberikan oleh guru walaupun tidak dibimbing oleh orang lain yang lebih mampu?					
11	Saya berusaha menemukan jawaban soal IPA yang saya kerjakan dengan benar?.					
12	Apakah kamu tekun mengerjakan soal-soal IPA tanpa disuruh oleh siapapun.					
13	Setelah mendapatkan pelajaran IPA dari gurumu, apakah kamu mencoba menyelesaikan soal-soal yang ada dalam buku walaupun tidak diminta oleh guru?					
14	Bagaimana menurutmu “ Saya merasa puas bila nilai IPA saya di raport lebih baik dari pada mata pelajaran lain ?					
15	Pada waktu luang atau jam-jam kosong di sekolah, apakah kamu memanfaatkan perpustakaan guna membaca buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran IPA?					
16	Apakah waktu belajar IPA kamu dirumah selalu rutin terjadwal dengan baik ?					
17	Pada waktu kamu dirumah, apakah kamu berusaha mempelajari kembali materi pelajaran IPA yang telah diajarkan disekolah ?					
18	Saya merasa IPA lebih menarik saat belajar bersama dengan teman/kelompok					
19	Bila kamu tidak puas dengan penjelasan guru IPAmu, apakah kamu akan mencari keterangan yang lain diluar jam pelajaran bersama temanmu?					
20	Agar tidak kesulitan dalam mempelajari IPA, diluar jam pelajaran apakah kamu selalu belajar kelompok untuk belajar IPA?					
21	Saya merasa bingung jika harus belajar IPA bersama teman					

LEMBAR SOAL PRETEST

Nama :
Hari/ Tanggal :
Kelas/ Waktu : IV/ 60 Menit

Mata Pelajaran : IPA
Tema : 7
Subtema : 1 s/d 3

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

- Gaya dapat mengubah benda diam menjadi bergerak, contohnya adalah
 - Bola berhenti ketika ditangkap
 - Meja bergeser ketika didorong
 - Kayu menjadi abu ketika dibakar
 - Air menjadi panas ketika dimasak
- Sandi memukul kaleng bekas hingga ringsek, hal ini menandakan bahwa gaya dapat
 - Memperburuk benda
 - Mengubah bentuk benda
 - Menggerakkan benda
 - Mengubah harga benda
- Saat kita mengayuh sepeda maka kita menggunakan gaya
 - Otot
 - Pegas
 - Gravitasi
 - Magnet
- Energi listrik adalah energy yang berasal dari muatan
 - Baterai
 - Accu
 - PLTA
 - Listrik
- Arus listri ada dua macam yaitu arus listrik DC dan juga arus listrik
 - AC
 - CD
 - CA
 - BC
- Listrik memiliki satuan yang dinamakan
 - Ampere
 - Volt
 - Ohm
 - Farad
- Setiap benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah karena adanya gaya
 - Gravitasi
 - Gesek
 - Pegas
 - Magnet
- Gaya tarik menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta disebut

- a. Magnet b. Otot c. Gravitasi d. Pegas
9. Bahan terbaik dalam membuat magnet ehingga tidak mudah hilang adalah
a. Baja b. Croom c. Tembaga d. Alumunium
10. Tarik menarik antara dua benda yang bermuatan positif dan negative merupakan pengertian dari ...
a. Gaya otot c. Gaya magnet
b. Gaya lisrik d. Gaya gesek
11. Pada kincir angin, kincir dapat bergerak karena adanya
a. Gaya gesek angin c. Gaya dorong angin
b. Gaya tarik angin d. Gaya pegas angin
12. Semakin ditarik busur panah akan terhempas semakin
a. Dekat b. Pendek c. Panjang d. Jauh
13. Berikut ini adalah hal-hal yang mempengaruhi gerak jatuh benda karena gaya gravitasi, kecuali
a. Berat benda c. Luas permukaan benda
b. Bentuk benda d. Harga benda
14. Permainan trampolin memanfaatkan gaya
a. Gesek b. Gravitasi c. Panas d. Pegas
15. Benda yang mudah berubah bentuk ketika diberikan gaya adalah
a. Batu b. Kayu c. Kaca d. Bata
16. Perahu layar dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa
a. Tarikan c. Dorongan
b. Sentuhan d. Kaitan
17. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal itu membuktikan bahwa
a. Gaya dapat mengubah bentuk benda
b. Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak
c. Gaya dapat membuat benda bergerak menjadi diam
d. Gaya dapat mengubah arah benda
18. Gaya yang ditimbulkan oleh keelastisan suatu benda disebut gaya
a. Gesek b. Gravitasi c. Pegas d. Magnet

19. Alat untuk mengukur besar kecilnya gaya adalah

- a. Speedometer
- b. Dinamometer
- c. Meteran
- d. Penggaris

20. Gaya yang ditimbulkan oleh gaya tarik magnet bumi adalah

- a. Gaya magnet
- b. Gaya gesek
- c. Gaya gerak
- d. Gaya gravitasi



LEMBAR SOAL POSTTEST

Nama :
Hari/ Tanggal :
Kelas/ Waktu : IV/ 60 Menit

Mata Pelajaran : IPA
Tema : 7
Subtema : 1 s/d 3

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

- Gaya dapat mengubah benda diam menjadi bergerak, contohnya adalah
 - Bola berhenti ketika ditangkap
 - Meja bergeser ketika didorong
 - Kayu menjadi abu ketika dibakar
 - Air menjadi panas ketika dimasak
- Sandi memukul kaleng bekas hingga ringsek, hal ini menandakan bahwa gaya dapat
 - Memperburuk benda
 - Mengubah bentuk benda
 - Menggerakkan benda
 - Mengubah harga benda
- Saat kita mengayuh sepeda maka kita menggunakan gaya
 - Otot
 - Pegas
 - Gravitasi
 - Magnet
- Energi listrik adalah energy yang berasal dari muatan
 - Baterai
 - Accu
 - PLTA
 - Listrik
- Arus listrik ada dua macam yaitu arus listrik DC dan juga arus listrik
 - AC
 - CD
 - CA
 - BC
- Listrik memiliki satuan yang dinamakan
 - Ampere
 - Volt
 - Ohm
 - Farad
- Setiap benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah karena adanya gaya
 - Gravitasi
 - Gesek
 - Pegas
 - Magnet

8. Gaya tarik menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta disebut
- a. Magnet b. Otot c. Gravitasi d. Pegas
9. Bahan terbaik dalam membuat magnet sehingga tidak mudah hilang adalah
- a. Baja b. Croom c. Tembaga d. Alumunium
10. Tarik menarik antara dua benda yang bermuatan positif dan negative merupakan pengertian dari
- a. Gaya otot c. Gaya magnet
b. Gaya lisrik d. Gaya gesek
11. Pada kincir angin, kincir dapat bergerak karena adanya
- a. Gaya gesek angin c. Gaya dorong angin
b. Gaya tarik angin d. Gaya pegas angin
12. Semakin ditarik busur panah akan terhempas semakin
- a. Dekat b. Pendek c. Panjang d. Jauh
13. Berikut ini adalah hal-hal yang mempengaruhi gerak jatuh benda karena gaya gravitasi, kecuali
- a. Berat benda c. Luas permukaan benda
b. Bentuk benda d. Harga benda
14. Permainan trampolin memanfaatkan gaya
- a. Gesek b. Gravitasi c. Panas d. Pegas
15. Benda yang mudah berubah bentuk ketika diberikan gaya adalah
- a. Batu b. Kayu c. Kaca d. Bata
16. Perahu layar dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa
- a. Tarikan c. Dorongan
b. Sentuhan d. Kaitan
17. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal itu membuktikan bahwa
- a. Gaya dapat mengubah bentuk benda
b. Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak
c. Gaya dapat membuat benda bergerak menjadi diam

- d. Gaya dapat mengubah arah benda
18. Gaya yang ditimbulkan oleh keelastisan suatu benda disebut gaya
- a. Gesek b. Gravitasi c. Pegas d. Magnet
19. Alat untuk mengukur besar kecilnya gaya adalah
- a. Speedometer c. Meteran
b. Dinamometer d. Penggaris
20. Gaya yang ditimbulkan oleh gaya tarik magnet bumi adalah
- a. Gaya magnet c. Gaya gerak
b. Gaya gesek d. Gaya gravitasi





Lampiran 5
Rekapitulasi Data Penelitian

Rekapitulasi hasil motivasi belajar siswa

No. Absen	Hasil Analisis	Keterangan
1	87,61%	sangat baik
2	83,80%	baik
3	79,04%	baik
4	93,33%	sangat baik
5	65,71%	cukup
6	63,80%	cukup
7	85,71%	sangat baik
8	70,47%	cukup
9	79,04%	baik
10	88,57%	sangat baik
11	82,85%	baik
12	87,61%	sangat baik
13	69,52%	cukup
14	87,61%	sangat baik
15	91,42%	sangat baik
16	77,14%	baik
17	82,85%	baik
18	89,52%	sangat baik

Nilai angket motivasi belajar siswa

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
Satria Akna Akila	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	92
Yeskia Pranata	4	5	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	88
Alvino Maulana	4	3	3	5	3	4	5	3	5	5	5	3	4	5	4	3	3	3	4	4	5	83
Amirudin Wibi F	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	98
Arin Gisela	3	4	2	5	2	3	3	3	3	5	4	2	3	5	3	3	2	3	3	5	3	69
Chacha Allsa Kirana	3	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	3	3	4	67
Dedi Alif Nugroho	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	90
Evan Budianto	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	74
Kevin Pratama	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	3	4	83
M. Egi Denis S	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	93
M. Revangga C. P	4	5	3	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	3	5	3	5	4	4	5	87
M. Roy Aditya	3	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	92
Muh. Chiko Pratama	3	5	4	4	4	3	2	5	3	4	3	1	3	3	4	5	3	5	3	4	2	73
Rendi Putra W	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	92
Fandri Lestari	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	96
Vinata Setyasari	5	4	3	3	5	3	4	5	4	3	5	5	3	4	5	2	3	3	4	4	4	81
Vita Kusumaningrum	5	4	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	4	5	87
Vita Lestari	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	94

Hasil nilai pretest siswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Nilai	
1	Satria Akna Akila	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	65
2	Yeskia Pranata	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	60
3	Alvino Maulana	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	55
4	Amirudin Wibi F	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	70
5	Arin Gisela	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	45
6	Chacha Allsa Kirana	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	55
7	Dedi Alif Nugroho	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	50
8	Evan Budianto	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	45
9	Kevin Pratama	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	55
10	M. Egi Denis S	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	65
11	M. Revangga C. P	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	65
12	M. Roy Aditya	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	70
13	Muh. Chiko Pratama	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	50
14	Rendi Putra W	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	70
15	Fandri Lestari	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	60
16	Vinata Setyasari	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	55
17	Vita Kusumaningrum	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	65
18	Vita Lestari	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	70

Hasil nilai posttest siswa

no	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Nilai
1	Satria Akna Akila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
2	Yeskia Pranata	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	80
3	Alvino Maulana	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85
4	Amirudin Wibi F	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	80
5	Arin Gisela	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	80
6	Chacha Allsa Kirana	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85
7	Dedi Alif Nugroho	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
8	Evan Budianto	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	80
9	Kevin Pratama	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	85
10	M. Egi Denis S	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85
11	M. Revangga C. P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	75
12	M. Roy Aditya	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90
13	Muh. Chiko Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
14	Rendi Putra W	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	95
15	Fandri Lestari	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	85
16	Vinata Setyasari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90
17	Vita Kusumaningrum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
18	Vita Lestari	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	85

Rekapitulasi hasil pretest dan posttest

No	Nama	Pretest	posttest
1	Satria Akna Akila	65	90
2	Yeskia Pranata	60	80
3	Alvino Maulana	55	85
4	Amirudin Wibi F	70	80
5	Arin Gisela	45	80
6	Chacha Allsa Kirana	55	85
7	Dedi Alif Nugroho	50	90
8	Evan Budianto	45	80
9	Kevin Pratama	55	85
10	M. Egi Denis S	65	85
11	M. Revangga C. P	65	75
12	M. Roy Aditya	70	90
13	Muh. Chiko Pratama	50	100
14	Rendi Putra W	70	95
15	Fandri Lestari	60	85
16	Vinata Setyasari	55	90
17	Vita Kusumaningrum	65	100
18	Vita Lestari	70	85
	Jumlah	1070	1560
	Rata-rata	59,44	86,66



Lampiran 6
Uji Normalitas

Uji Normalitas

1. Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar_pretest	.166	18	.200*	.947	18	.379
Hasil_Belajar_posttest	.226	18	.201	.920	18	.128

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Motivasi Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi_Belajar	.140	18	.200*	.968	18	.767

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 7
Uji Homogenitas

Uji Homogenitas

1. Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.737	1	34	.107

2. Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi_Belajar_Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.147	1	34	.867



Lampiran 8

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

1. Hasil Belajar

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Lower					Upper	
Hasil_Belajar_Pretest	28.188	17	.000	59.72222	55.2521	64.1923
Hasil_Belajar_Posttest	55.280	17	.000	86.94444	83.6261	90.2627

2. Motivasi Belajar

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Lower					Upper	
Motivasi_Belajar_Siswa	30.619	17	.000	74.77778	69.6252	79.9304



Lampiran 9

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Bringin
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 90 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

- 3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
- 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

Indikator :

- Menjelaskan pengertian gaya.
- Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.
2. Setelah melakukan pengamatan dan diskusi, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menunjuk tutor yang akan mendampingi mereka belajar nanti ▪ Tutor menjelaskan materi tentang gaya otot ▪ Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. ▪ Tutor menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan pada Buku Siswa. ▪ Siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari. ▪ Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok mereka. ▪ Hasil yang diharapkan: ▪ Sikap cermat dan teliti siswa pada saat membaca teks bacaan. ▪ Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa. Jawaban yang diharapkan adalah: saat kuda atau kerbau menarik bendi atau pedati, maka bendi atau pedati akan bergerak (berpindah tempat). 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan percobaan gaya pada benda-benda di sekitarnya. ▪ Siswa menuliskan hasil percobaan dalam tabel pengamatan. ▪ Catatan: Gaya dapat menyebabkan benda berpindah tempat. Gaya juga dapat menyebabkan perubahan bentuk benda. ▪ Siswa menuliskan bentuk-bentuk gaya yang telah dilakukan atau dilihat, lalu membacakannya di depan kelas. ▪ Siswa mengamati gambar pada Buku Siswa, lalu menentukan macam gaya yang bekerja beserta pengaruhnya terhadap benda. ▪ Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Mobil pada gambar dapat bergerak karena didorong menggunakan kekuatan otot. - Lampu dapat menyala karena ada aliran listrik. - Jarum dapat menempel karena tarikan gaya magnet. - Buah jatuh dari pohon karena tarikan dari bumi. - Lemari mudah digeser dengan bantuan keset/kain yang diletakkan di bawah lemari. ▪ Siswa mengamati gambar-gambar kegiatan yang menggunakan gaya otot. Selanjutnya siswa menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruh gaya otot terhadap benda. ▪ Siswa membaca teks tentang seni gerabah di Indonesia. ▪ Dengan berdiskusi kelompok, siswa mampu menuliskan informasi-informasi baru dalam teks. Siswa menuliskan dengan ejaan yang tepat dan penggunaan tanda baca yang benar. Hasil yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> - Sikap percaya diri siswa ketika melakukan percobaan gaya dan saat 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>berdiskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat kesimpulan tentang pengertian gaya dan pengaruhnya terhadap benda. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang KD IPA (3.3 dan 4.3). Hasil kegiatan dapat digunakan sebagai data bagi guru dan siswa untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan tidak harus masuk dalam buku nilai siswa . 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku siswa, buku bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, gambar-gambar yang berhubungan dengan gaya.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda.
- Menentukan macam-macam gaya.

G. METODE PEMBELAJARAN

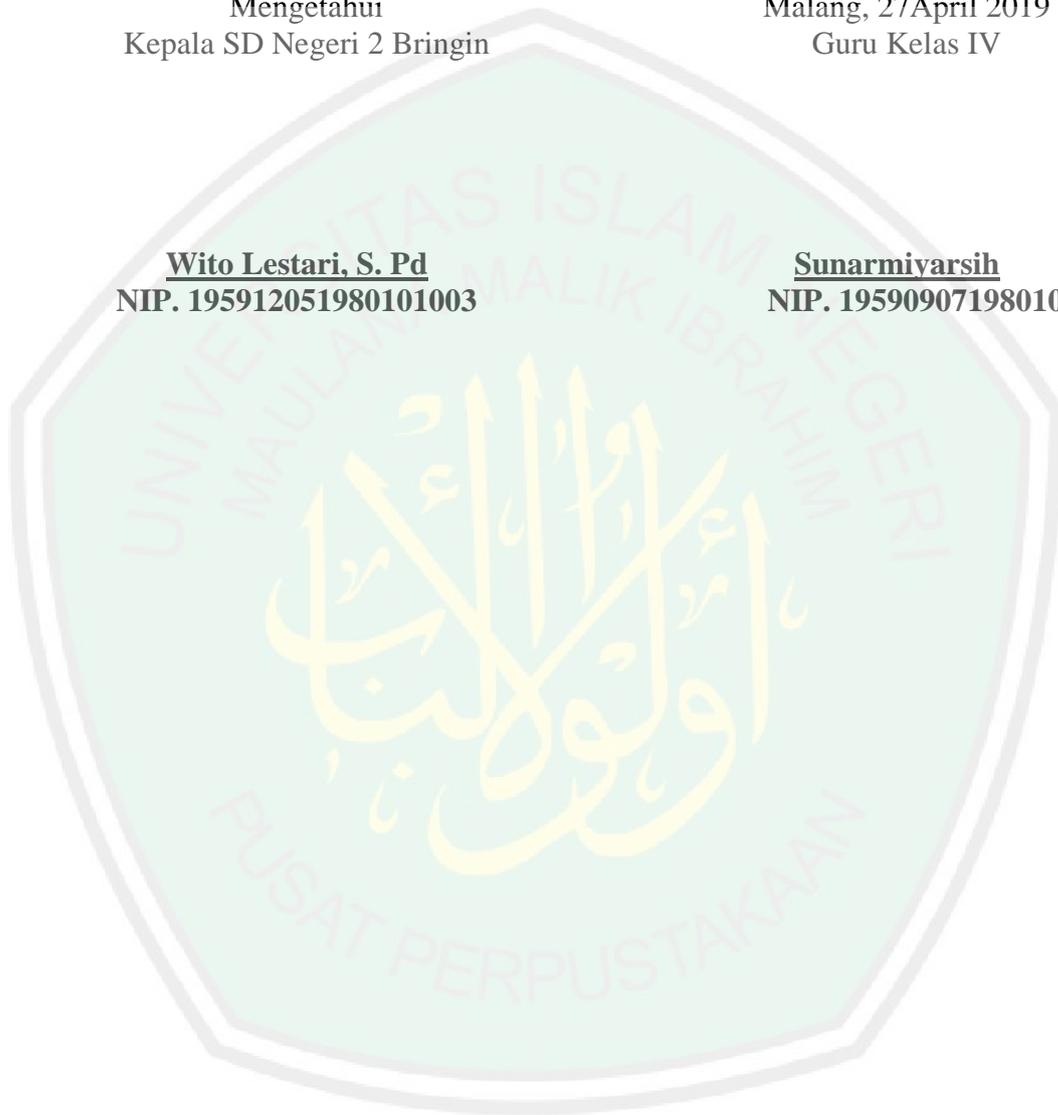
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Mengetahui
Kepala SD Negeri 2 Bringin

Malang, 27 April 2019
Guru Kelas IV

Wito Lestari, S. Pd
NIP. 195912051980101003

Sunarmiyarsih
NIP. 195909071980102002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Bringin
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indahny Keragaman di Negeriku
Sub Tema 2	: Indahny Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 90 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

- 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
- 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

Indikator :

- Menjelaskan manfaat gaya listrik.
- Menuliskan pengetahuan baru tentang listrik statis dan listrik dinamis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan manfaat gaya listrik dengan benar.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan pengetahuan baru tentang listrik statis dan listrik dinamis dengan rinci.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menunjuk seorang tutor sebagai wakil setiap kelompok ▪ Tutor mengingatkan kembali tentang suku Baduy Luar yang telah mengenal teknologi dan alat elektronik. ▪ Tutor meminta siswa mengamati alat elektronik yang ada di dalam kelas, misalnya bohlam. ▪ Siswa berdiskusi tentang faktor yang menyebabkan lampu bohlam menyala. ▪ Siswa melakukan percobaan untuk mengetahui adanya listrik statis. ▪ Tutor menjelaskan penyebab timbulnya listrik statis. ▪ Siswa membaca teks tentang listrik statis dan listrik dinamis. ▪ Tutor menjelaskan istilah listrik statis dan listrik dinamis. ▪ Selanjutnya siswa menuliskan pengetahuan baru tentang listrik statis dan listrik dinamis. <p style="text-align: center;">Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap ketelitian dan percaya diri siswa ketika melakukan percobaan. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan tentang listrik statis dan listrik dinamis. <li style="padding-left: 20px;">Catatan: ▪ Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan kepada siswa tentang KD IPA . 3.3 dan 4.3. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Teks, lingkungan sekolah, penggaris, potongan-potongan kertas.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan informasi baru tentang urang kanekes, si suku Baduy.
- Menemukan kata-kata sulit dan menentukan gagasan pokok setiap paragraf dalam teks.
- Mengetahui faktor yang menyebabkan lampu bohlam menyala.
- Melakukan percobaan untuk mengetahui adanya listrik statis.
- Menuliskan pengetahuan baru tentang listrik statis dan listrik dinamis.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik

- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Mengetahui
Kepala SD Negeri 2019

Malang, 29 April 2019
Guru Kelas IV

Wito Lestari, S. Pd.
NIP. 195912051980101003

Sunarmiyarsih
NIP. 195909071980102002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Bringin
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indahny Keragaman di Negeriku
Sub Tema 3	: Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku
Pembelajaran	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 x 90 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

- 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

Indikator :

- Menjelaskan hubungan antara tekstur permukaan benda dengan gaya gesek.
- Menjelaskan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari..

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan hubungan antara tekstur permukaan benda dengan gaya gesek dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat..

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan percobaan hubungan antara tekstur permukaan benda dengan gaya gesek ▪ Siswa menuliskan hasil percobaan dan menyimpulkannya dalam bentuk laporan. ▪ Siswa berdiskusi kelompok untuk mengetahui manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Benda dapat mudah dipegang karena adanya gaya gesek. - Ban mobil dibuat dari bahan karet dan permukaannya beralur-alur agar tidak tergelincir. - Rem digunakan untuk menghentikan sepeda atau kendaraan bermotor. - Ampelas digosokkan ke permukaan kayu agar halus. - Gergaji digosok-gosokkan pada kayu agar terpotong. <p style="text-align: center;">Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan siswa tentang jenis-jenis karya seni rupa teknik tempel. ▪ Sikap teliti dalam menemukan pengetahuan baru dari teks bacaan. ▪ Pengetahuan tentang gaya gesek dan manfaatnya bagi kehidupan 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini digunakan untuk memahami kepada siswa tentang KD IPA 3.3 dan 4.3. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Teks, gambar berbagai karya seni.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Keragaman seni yang ada di Indonesia.
- Mengetahui perbedaan dari seni montase, kolase, mozaik, dan aplikasi.
- Mendapatkan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan.
- Menjelaskan hubungan antara tekstur permukaan benda dengan gaya gesek.

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Mengetahui
Kepala SD Negeri 2 Bringin

Malang, 4 Mei 2019
Guru Kelas IV

Wito Lestari, S. Pd
NIP. 195912051980101003

Sunarmiyarsih
NIP. 195909071980102002





Lampiran 10
Dokumentasi Penelitian

Pelaksanaan Pretest



Pelaksanaan Posttest



Pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya





Lampiran 11
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-137/Ps/HM.01/04/2019

29 April 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Dadapan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Novi Anisafatul Mufarida
NIM : 17760008
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. Ulfa Utami, M.Si.
2. Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd.
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Remedial Dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BRINGIN
Jl. Perjuangan No. 1A Desa Bringin Kecamatan Wajak Kode Pos 65173

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 800/53/35.07.101.424.29/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wito Lestari, S. Pd
NIP : 19591205 198010 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Mennerangkan bahwa:

Nama : Novi Anisafatul Mufarida
NIM : 17760008
Jurusan : MPGMI

Telah melakukan kegiatan penelitian untuk menyelesaikan Tesis di SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Remedial dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya unntuk diperuntukkan sebagaimana semestinya



Malang, 18 Mei 2019

Kepala SD Negeri 2 Bringin

WITO LESTARI, S. Pd
NIP.19591205 198010 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 DADAPAN KECAMATAN WAJAK

NSS : 101051816021/ NPSN : 20518763

JL. Pagergunung Dadapan kode pos 65173

Email : dadapan.satu@yahoo.com telp : 085100183995

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 420/25/35.07.101.424.25/201

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUKENI, S.Pd
NIP : 19620621 198201 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Novi Anisafatul Mufarida
NIM : 17760008
Program Studi : MPGMI

Telah melakukan Validasi Instrumen Soal dan Angket untuk menyelesaikan Tesis dengan judul "Pengaruh Pengembangan Remedial Dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk diperuntukkan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Mei 2018

Kepala sekolah,



SUKENI, S.Pd

NIP. 19620621 198201 2 006



Lampiran 12
Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novi Anisafatul Mufarida
 NIM : 17760008
 TTL : Malang, 10 Januari 1994
 Alamat : Dusun Dapapan RT 01 RW 01
 Desa Dadapan Kecamatan Wajak
 Kabupaten Malang
 Email : lovers.noevie@gmail.com

Jenjang Pendidikan:**a. Pendidikan Formal**

1. RA. Al- Ulum Wajak-Malang
2. SDN Dadapan 02 Wajak-Malang, Tahun 2001- 2006
3. MTs Al-Ittihad, Belung Poncokusumo Malang, Tahun 2006-2009
4. MAN Gondanglegi, Malang Tahun 2009-2012
5. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012-2016
6. S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017-2019

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Putri Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang
2. Pondok pesantern putri Al-Hamidiyah Putat Lor Gondanglegi
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek karang besuki sukun Malang